

BAHAN KULIAH

TEORI MAKROEKONOMI

(Sumber pustaka, Teori Makroekonomi, Mankiw, Dornbush & Fisher, Sadono Sukirno,
Muana Nanga, Prathama Rahardja)

OLEH
Dr. WONNY AHMAD RIDWAN, SE. MM.

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI – BINA NIAGA
BOGOR – JUNI 2007**

I. PENDAHULUAN

1 Perkembangan Teori Mikroekonomi –Makroekonomi

- ❖ Perkembangan ilmu ekonomi modern dimulai pada saat Adam Smith (1723-1790) menerbitkan bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, yang kemudian dikenal sebagai *Wealth of Nations* (1776).
- ❖ Adam Smith menyatakan bahwa seperti alam semesta yang berjalan serba teratur, sistem ekonomi pun akan mampu memulihkan dirinya sendiri (*self adjustment*), karena ada kekuatan pengatur yang disebut sebagai tangan-tangan tak terlihat (*invisible hands*).
- ❖ Dalam bahasa yang sederhana, tangan gaib tersebut adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran. Adam Smith sangat percaya bahwa mekanisme pasar akan menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien, jika pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian.
- ❖ Kepercayaan terhadap kemampuan mekanisme pasar semakin menguat ketika seorang ekonom Perancis, Jean Baptiste Say (1767-1832), memantapkan pemikiran Smith dengan melontarkan pendapat yang sekarang dikenal sebagai hukum Say (Say's law), "**...supply creates it's own demand...**" dalam bukunya : *A Treatise on Political Economy* (1803). Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa barang dan jasa yang diproduksi pasti terserap oleh permintaan sampai tercapai keseimbangan pasar.
- ❖ Asumsi-asumsi yang melatar belakangi model mekanisme pasar tersebut adalah
 1. Struktur pasar merupakan persaingan sempurna; informasi sempurna dan simetris; *input* dan *output* adalah homogen; para pelaku ekonomi bersifat rasional dan bertujuan memaksimalkan kegunaan atau keuntungan.
 2. Netralitas uang (*money neutrality*) yang mempunyai konsekuensi harga bersifat fleksibel, dapat berubah seketika itu juga (*price flexibility*)

2. Revolusi Keynes: Lahirnya Teori Makroekonomi

- ❖ Sebelum terjadinya kelesuan perekonomian dunia tahun 1929-1933 yang dikenal sebagai Depresi Besar (*Great Depression*) para ahli ekonom percaya akan mekanisme pasar, namun Depresi Besar (*Great Depression*) membuyarkan keyakinan terhadap hipotesis Ekonomi Klasik, karena Depresi Besar terjadi dalam jangka waktu yang lama (1929-1933) dan menimbulkan masalah-masalah besar. Misalnya, di Amerika Serikat selama periode Depresi Besar tingkat pengangguran mencapai angka lebih dari 25% angkatan kerja, *output* perekonomian berkurang sampai 50%, sementara tingkat investasi merosot tajam.
- ❖ John Maynard Keynes, melontarkan pendapat untuk memperbaiki keadaan melalui bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money*, yang terbit tahun 1936. Dalam bukunya, yang lebih dikenal sebagai *The General Theory*, Menurut Keynes, kelemahan Teori Klasik adalah lemahnya asumsi tentang pasar yang dianggap terlalu idealis (*utopian*) dan terlalu ditekankannya masalah ekonomi pada sisi penawaran. Berkaitan dengan kritik tersebut, Keynes menyampaikan pokok pikiran yang *kedua* berupa usulan pemulihan dengan memasukkan **peranan pemerintah** dalam perekonomian dalam rangka menstimulir sisi permintaan.

3. Fokus Pembahasan Ilmu Ekonomi Makro

- a. Masalah Inflasi,
- b. Masalah Pertumbuhan Ekonomi
- c. Masalah Pengangguran,
- d. Interaksi Dengan Perekonomian Dunia (Neraca Pembayaran)
- e. Siklus Ekonomi

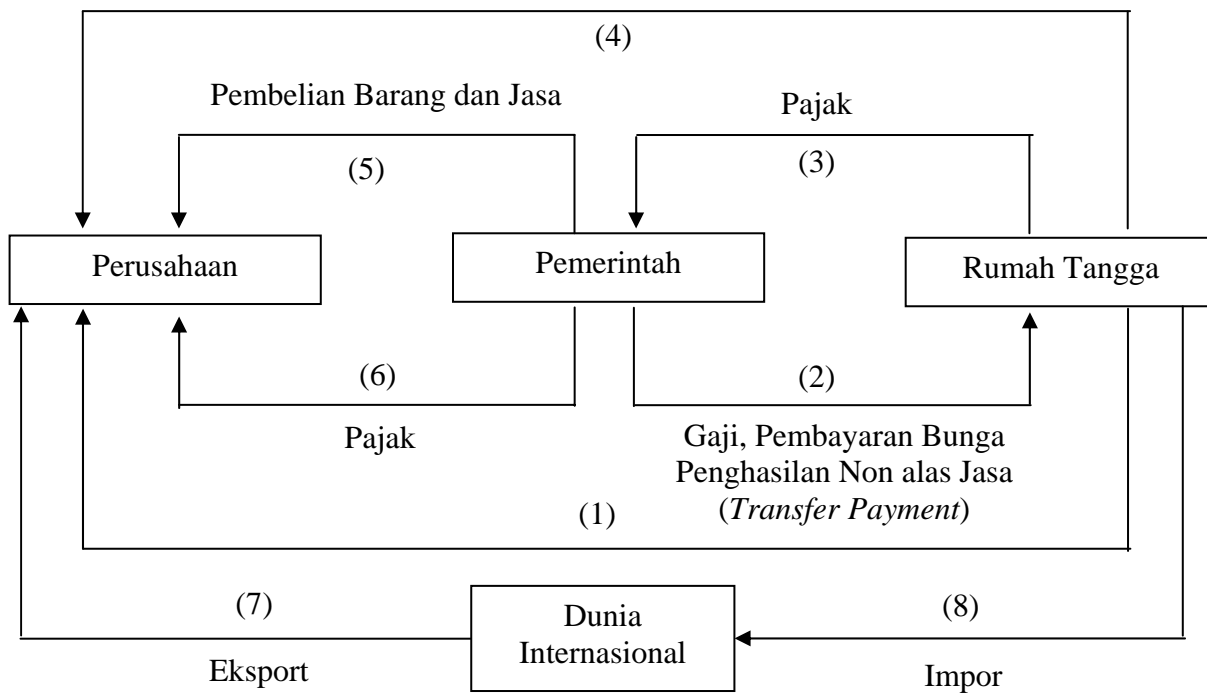
4. Aliran-aliran Pemikiran Dalam Teori Makroekonomi

Pandangan tentang	a. Aliran Klasik	b. Aliran Keynesian
Pasar	keseimbangan perekonomian berpondasikan pada keseimbangan individu (konsumen dan produsen).	Pasar, dalam kenyataannya, tidaklah seperti yang dibayangkan kaum Klasik, di mana struktur pasar cenderung monopolistik, informasi tidak sempurna dan asimetris. Sementara <i>input</i> dan <i>output</i> yang dipertukarkan juga heterogen. Kondisi ini menyebabkan harga cenderung kaku (<i>rigid</i>), dalam arti sulit berubah dalam seketika.
Uang	Peranan uang tidak lebih sebagai alat transaksi (<i>medium of exchange</i>). Karena itu uang tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel-variabel riil (output dan kesempatan kerja). Pandangan ini misalnya diwakili oleh aliran Klasik yang terbaru, yaitu aliran Siklus Ekonomi Riil (<i>Real Business Cycle</i>). Pandangan yang lain adalah pandangan yang masih dapat menerima peranan pemerintah. Misalnya aliran Moneter (<i>Monetarism</i>) masih dapat menerima campur tangan pemerintah, selama hanya melalui kebijakan moneter.	Menurutnya uang bukan hanya sekadar alat transaksi (<i>medium of exchange</i>), tetapi juga sebagai penyimpan nilai (<i>store of value</i>). Fungsi penyimpan nilai inilah yang memungkinkan uang digunakan sebagai alat memperoleh keuntungan melalui tindakan spekulasi, selain untuk transaksi dan berjaga-jaga. Karena itu uang tidak bersifat netral, dalam arti uang dapat mempengaruhi variabel-variabel riil (<i>output</i> dan kesempatan kerja).

5. Model Diagram Alir Makroekonomi dan Mikroekonomi

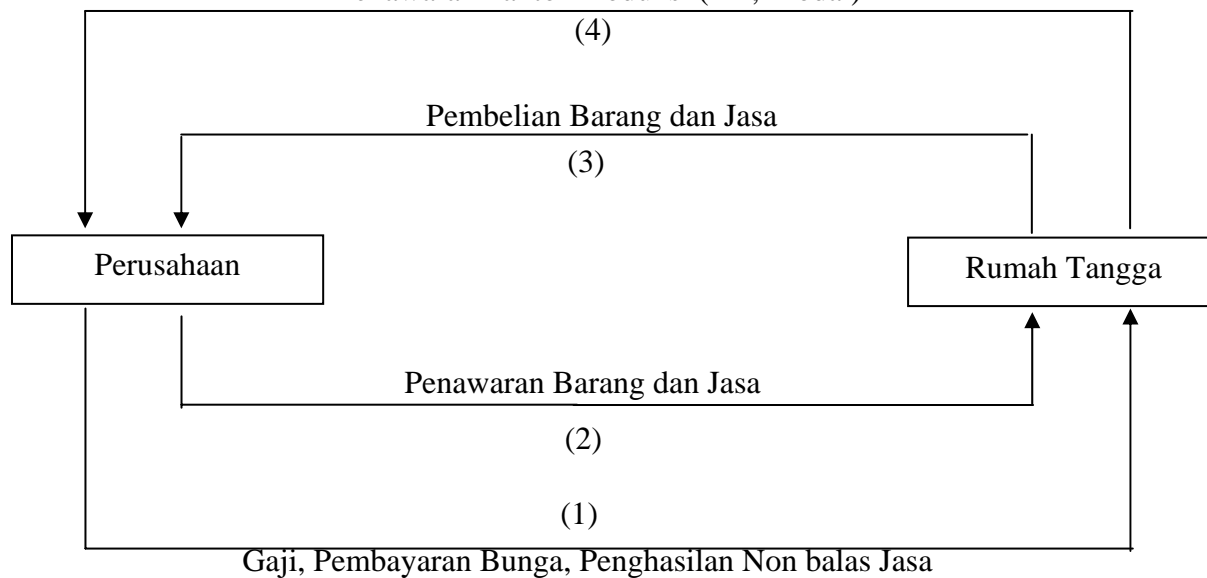
a. Model Makroekonomi

Pembelian Barang dan Jasa



Model Mikroekonomi

Penawaran Faktor Produksi (TK, Modal)



II. METODE PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

a. Metode Output (Output Approach) atau Metode Produksi

$$NT = NO - NI \dots\dots\dots (2.1)$$

di mana NT = nilai tambah
NO = nilai output
NI = nilai input antara

$$PDB = \sum_{i=1}^n NT \dots\dots\dots (2.2)$$

di mana i = sektor produksi ke 1, 2, 3, ..., n

b. Metode Pendapatan (Income Approach)

$$Q = f(L, K, U, E) \dots\dots\dots (2.3)$$

di mana

Q = output, L = tenaga kerja, K = barang modal
U = uang/financial, E = kemampuan *entrepreneur* atau kewirausahaan

$$PN = w + i + r + \pi \dots\dots\dots (2.4)$$

di mana

w = upah/gaji, i = pendapatan bunga, r = pendapatan sewa, π = keuntungan

c. Metode Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

- 1) Konsumsi Rumah Tangga (*Household Consumption*)
- 2) Konsumsi Pemerintah (*Government Consumption*)
- 3) Pengeluaran investasi (*Investment Expenditure*)
- 4) Ekspor Neto (*Net Export*)

$$PDB = C + I + (X - M) \dots\dots\dots (2.5)$$

dimana

C = konsumsi rumah tangga, G = konsumsi pemerintah
I = Investasi, X = ekspor, M = impor

Istilah Istilah dalam Menghitung Pendapatan Nasional

- a. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)
- b. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)
- c. Produk Nasional Neto (*Net National Product*)
- d. Pendapatan Nasional (*National Income*)
- e. Pendapatan Personal (*Personal Income*)
- f. Pendapatan Personal Disposabel (*Disposable Personal Income*)

Cara Perhitungannya

$$\begin{aligned}
 C + G + I + (X - M) &= \text{Produk Domestik Bruto (PDB)} \\
 \text{Ditambah} &: \text{Pendapatan Faktor Produksi Domestik} \\
 &\quad \text{Yang Ada di Luar Negeri} \\
 \text{Dikurang} &: \text{Pembayaran Faktor Produk_si Luar Negeri} \\
 &\quad \underline{\text{Yang Ada di Dalam Negeri}} \\
 &= \text{Produk Nasional Bruto (PNB)} \\
 \text{Dikurang} &: \underline{\text{Penyusutan}} \\
 &= \text{Produk Nasional Neto (PNN)} \\
 \text{Dikurang} &: \text{Pajak Tidak Langsung} \\
 \text{Ditambah} &: \underline{\text{Subsidi}} \\
 &= \text{Pendapatan Nasional (PN)} \\
 \text{Dikurang} &: \text{Laba Ditahan} \\
 \text{Dikurang} &: \text{Pembayaran Asuransi Sosial} \\
 \text{Ditambah} &: \text{Pendapatan Bunga Personal dari} \\
 &\quad \text{Pemerintah dan Konsumen} \\
 \text{Ditambah} &: \underline{\text{Penerimaan Bukan Balas jasa}} \\
 &= \text{Pendapatan Personal} \\
 \text{Dikurang} &: \underline{\text{Pajak Pendapatan Personal}} \\
 &= \text{Pendapatan Personal Disposabel}
 \end{aligned}$$

III. PDB HARGA BERLAKU dan HARGA KONSTAN

Untuk memperoleh PDB harga konstan, ditentukan terlebih dahulu tahun dasar (based year), yang merupakan tahun di mana perekonomian berada dalam kondisi baik/stabil. Harga barang pada tahun tersebut kita gunakan sebagai harga konstan.

Misalnya kondisi tahun 1999 dianggap sebagai kondisi yang relatif baik, maka harga baju tahun 1999 digunakan sebagai harga dasar. Dengan demikian nilai PDB 2000 berdasarkan harga konstan 1999 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{PDB}_{2000} &= Q_{2000} \times P_{1999} \\
 &= 1.000 \times \text{Rp } 80,00 = \text{Rp } 80.000,00
 \end{aligned}$$

Nilai PDB 2000 ini disebut sebagai PDB riil (*riel GDP*).

Sedangkan nilai PDB 2000 sebesar Rp 120.000,00 (yang dihitung atas harga berlaku) disebut sebagai PDB nominal.

Secara umum hubungan antara PDB rill dengan PDB nominal dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan di bawah ini.

$$\text{PDB riil} = \text{PDB nominal} / \text{Deflator} \dots\dots\dots (3.1)$$

di mana:

$$\text{Deflator} = (\text{Harga tahun } t : \text{Harga tahun } t-1) \times 100\%$$

Dalam kasus di atas, nilai deflator = (Rp 120,00: Rp 80,00) x 100% = 150%.

Dengan demikian,

$$\text{PDB riil} = \text{Rp } 120.000,00 : 150\% = \text{Rp } 80.000,00$$

Manfaat dari perhitungan PDB harga konstan, selain dengan segera dapat mengetahui apakah perekonomian mengalami pertumbuhan atau tidak, juga dapat menghitung perubahan harga (inflasi).

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{Deflator tahun } t - \text{Deflator tahun } t-1)}{(\text{Deflator tahun } t-1)} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Dalam kasus di atas,} \\ \text{Inflasi 2002} &= \frac{(\text{Deflator 00} - \text{Deflator 99})}{(\text{Deflator 1999})} \times 100\% = \\ &= \frac{\{(150-100)/100\} \times 100\%}{100} = 50\% \end{aligned}$$

IV. INFLASI dan PENGANGGURAN

1. Inflasi

a. Definisi dan Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi:

- Kenaikan Harga, Bersifat Umum, Berlangsung Terus-Menerus

b. Sebab Sebab Inflasi:

1. Meningkatnya Permintaan Agregat (Demand Pull Inflation) → lebaran
2. Pengaruh Kebijakan Moneter
3. Pengaruh Kebijakan Fiskal
4. Meningkatnya biaya produksi (Cost push Inflation) → (upah, bahan baku)
5. Inflasi karena faktor impor (terutama pada barang konsumsi)

c. Stagflasi

adalah suatu kejadian dimana terjadi inflasi dan kemunduran ekonomi

2. Pengangguran

a. Definisi dan Pengertian Pengangguran

Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

b. Jenis-jenis Pengangguran

1) Pengangguran Friksional (Frictional Unemployment)

Pengangguran ini bersifat sementara, biasanya terjadi karena adanya kesenjangan waktu, informasi maupun karena kondisi geografis antara pencari kerja dan kesempatan (lowongan) kerja. Mereka yang masuk dalam kategori pengangguran sementara, umumnya rela menganggur (*voluntary unemployment*) untuk mendapat pekerjaan.

2) Pengangguran Struktural (Structural Unemployment)

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi dan atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga makin tinggi.

3) Pengangguran Musiman (Seasonal Unemployment)

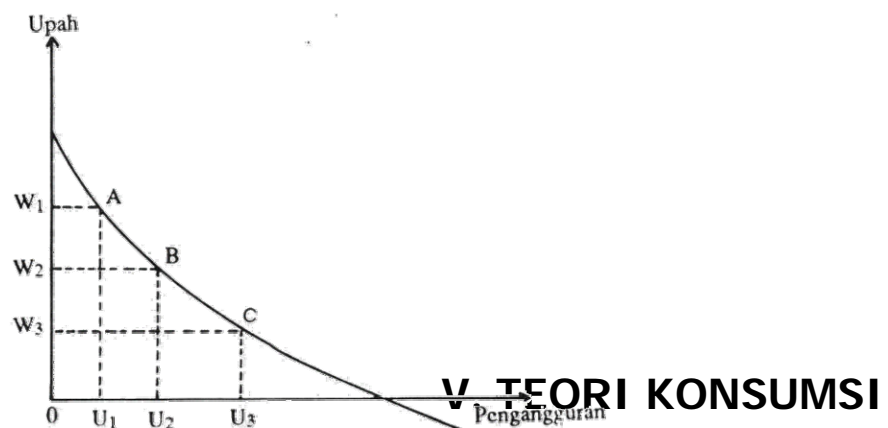
Adalah pengangguran yang terjadi akibat waktor musim, umumnya terjadi pada sektor pertanian

c. Biaya Sosial Dari Pengangguran

- 1) Terganggunya Stabilitas Perekonomian
 - a) Melemahnya Permintaan Agregat, b) Melemahnya Penawaran Agregat
- 2) Terganggunya Stabilitas Sosial-Politik

d. Inflasi dan Pengangguran: Kurva Philip (Philip's Curve)

Hubungan Antara Tingkat Upah dan Pengangguran



1. Teori konsumsi penting dalam analisis Makroekonomi sebab:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat.
- b. konsumsi rumah tangga bersifat endogenus
- c. Perkembangan masyarakat yang begitu cepat menyebabkan perilaku-perilaku konsumsi juga berubah cepat.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi Tingkat Konsumsi

- a. Faktor-faktor Ekonomi

- b. Faktor-faktor Demografi (Kependudukan)
- c. Faktor-faktor Non-Ekonomi

3. Empat faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi adalah

- 1) Pendapatan rumah tangga (*household income*)
- 2) Kekayaan rumah tangga (*household wealth*)
- 3) Tingkat bunga (*interest rate*)
- 4) Perkiraan tentang masa depan (*household expectation about the future*)

4. Model Teori Konsumsi

1. Teori Keynes (Keynesian Consumption Model)

a. Hubungan Pendapatan Disposabel dan Konsumsi

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.

$$C = C_0 + b Y_d \dots\dots\dots(5.1)$$

di mana:

C = konsumsi, C₀ = konsumsi Otonomus, b = MPC,
 Y_d = pendapatan disposabel, 0 ≤ b ≤ 1

b. Kecenderungan Mengonsumsi Marjinal (*Marginal Propensity to Consume*)

$$MPC = \frac{\partial C}{\partial Y_d} \dots\dots\dots(5.2) = \text{Kemiringan kurva konsumsi}$$

Besarnya MPC menunjukkan kemiringan (slope) kurva konsumsi.

c. Kecenderungan Mengonsumsi Rata-rata (*Average Propensity to Consume*)

$$APC = \frac{C}{Y_d} \dots\dots\dots(5.3)$$

d. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan disposabel yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung.

$$Y_d = C + S \dots\dots\dots(5.4)$$

di mana: S = tabungan (saving)

e. MPC dan MPS

Jika setiap tambahan pendapatan disposabel dialokasikan sebagai tambahan konsumsi dan tabungan, maka:

$$\partial Y_d = \partial C + \partial S \dots\dots\dots(5.5)$$

Jika kedua sisi persamaan kita bagi dengan ∂Y_d , maka:

$$\frac{\partial Y_d}{\partial Y_d} = \frac{\partial C}{\partial Y_d} + \frac{\partial S}{\partial Y_d} \dots\dots\dots(5.6)$$

$$1 = MPC + MPS \dots\dots\dots(5.7)$$

atau, $MPS = 1 - MPC$

Nilai total APC ditambah dengan APS juga sama dengan satu. Pernyataan tersebut dengan mudah dibuktikan dengan menggunakan matematika sederhana di bawah ini.

$$Y_d = C + S$$

$$\frac{Y_d}{Y_d} = \frac{C}{Y_d} + \frac{S}{Y_d} \dots\dots\dots (5.8)$$

$$1 = A PC + A PS \dots\dots\dots (5.9)$$

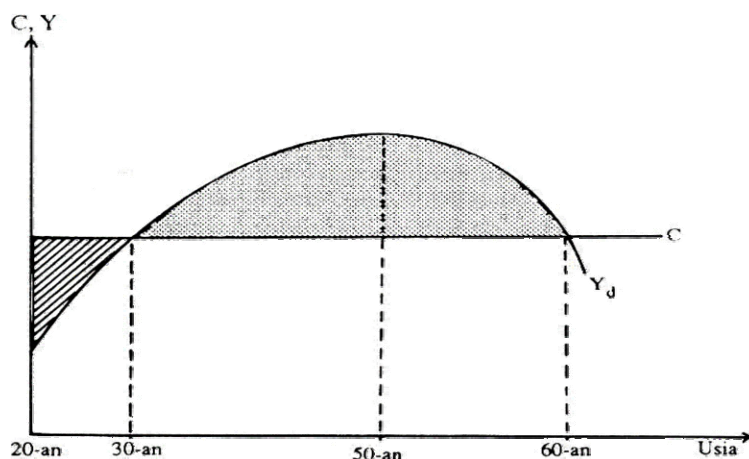
Hukum Paradok Menabung : Semakin banyak yang menabung perekonomian semakin mengecil

2. Model Konsumsi Siklus Hidup (Life Cycle Hypothesis of Consumption)

Model konsumsi siklus hidup (*Life Cycle Hypothesis*,) dikembangkan oleh Franco Modigliani, Albert Ando dan Richard Brumberg. Model ini berpendapat bahwa kegiatan konsumsi adalah kegiatan seumur hidup. Model siklus hidup ini membagi perjalanan hidup manusia menjadi tiga periode:

- a. Periode Belum Produktif
- b. Periode Produktif
- c. Periode Tidak Produktif Lagi

**Model Konsumsi Siklus Hidup
(Life Cycle Hypothesis of Consumption)**



3. Teori Pendapatan Permanen (Permanent income Hypothesis)

Menyatakan bahwa tingkat konsumsi mempunyai hubungan proporsional dengan pendapatan permanen (*permanent income*).

$$C = \lambda Y_p \dots\dots\dots (5.10)$$

di mana:

C = konsumsi, Yp = pendapatan permanen, λ = faktor proporsi, (k. > 0)

Pendapatan permanen adalah tingkat pendapatan rata-rata yang iekspektasi/diharapkan dalam jangka panjang. Sumber pendapatan itu berasal dari penda-

patan upah/gaji (*expected labour income*) dan nonupah/nongaji (*expected income from assets*). Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya (*human wealth*) makin baik, mampu bersaing di pasar. Dengan keyakinan tersebut ekspektasinya tentang-pendapatan upah /gaji (*expected labour income*) makin optimistik. Ekspektasi tentang pendapatan permanen juga akan meningkat jika individu menilai kekayaannya (*non-human wealth*) meningkat. Sebab dengan kondisi seperti itu pendapatan nonupah (*non-labour income*) diperkirakan juga meningkat, adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan yang diterima adalah adanya pendapatan tidak permanen, yang besarnya berubah-ubah. Pendapatan ini disebut pendapatan transitori (*transitory income*).

$$Y_d = Y_p + Y_t \dots\dots\dots (5.11)$$

di mana:

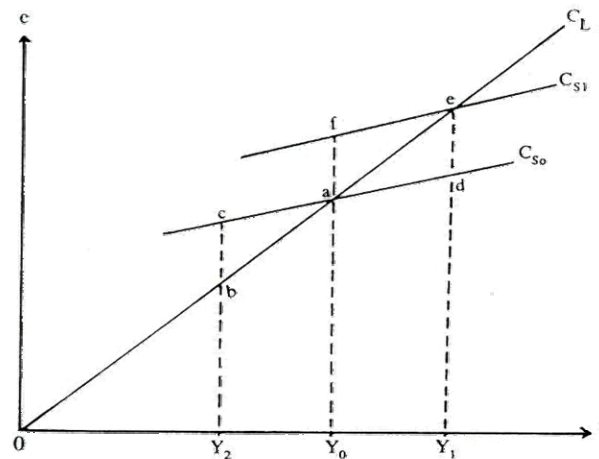
Y_d = pendapatan disposabel saat ini, Y_p = pendapatan permanen

Y_t = pendapatan transitori

4. Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*), dikembangkan oleh James Duessenberry. Kendatipun mengakui pengaruh dominan pendapatan terhadap konsumsi, teori ini lebih memperhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan pendapatan. Dampak perubahan pendapatan disposabel dalam jangka pendek akan berbeda dibanding dalam jangka panjang. Terdapat Ratchet Efek yaitu konsumsi tidak akan turun mengikuti kurva jangka panjang pada saat pendapatan turun, namun jika pendapatan naik konsumsi akan mengikuti kurva jangka panjang.

**Model Konsumsi Pendapatan Relatif
(*Relative Income Hypothesis Model*)**



VI. PASAR UANG

1. Definisi : Uang adalah sesuatu yang diterima dan dipercaya masyarakat sebagai alat pembayaran atau transaksi.
2. Permintaan uang:
 - a. Teori Klasik, uang hanyalah sebagai alat tukar, oleh karena itu uang yang diminta berbanding proporsional dengan tingkat output atau pendapatan. (uang bersifat netral).
 - b. Fungsi permintaan uang klasik: $(M/P)^d = k.Y$, $MV = PT.$,

M = jml. Uang beredar, V = Velositi uang, P = Tingkat harga dan
 T = jumlah transaksi

- c. Teori Keynesian, Menurut Keynes uang digunakan untuk transaksi, berjaga jaga dan spekulasi (uang tidak netral).
- d. Fungsi permintaan uang Keynes : $M_d = f(Y, r)$

3. Jumlah uang beredar

- a. $M1 = C + D$
- b. $M2 = M1 + TD$
 $M1$ = jumlah uang beredar dlm arti sempit, C , = uang kartal (uang kertas + uang logam) D = uang giral (cek), $M2$ = uang beredar dalam arti luas, TD = deposito berjangka.
- c. Uang primer (B) adalah jumlah uang yg dipegang masyarakat dalam bentuk C dan Cadangan wajib (R). Uang primer dikontrol oleh BI
- d. Giro wajib minimum {reserve requirement ratio/RRR (rr)}
- e. Rasio uang kartal dan giral (cr) menggambarkan pilihan bentuk uang yg dipegang masyarakat, berapa % uang kartal dan berapa % uang giral.
- f. $C = cr \times D \rightarrow M1 = (cr \times D) + D$, maka $D = M1 / (1+cr)$.
- g. $B = (cr \times D) + (rr \times D) \rightarrow D = B / (cr + rr)$
- h. Maka $M1 / (cr + 1) = B / (cr + rr) = D$ sehingga $M1 = (cr + 1 / (cr + rr)) B$
- i. $cr + 1 / rr + cr = m$ (multipler uang)
- j. jika BI menambah uang primer 300 juta maka uang beredar 300 juta kali m

VII. ANALISIS KESEIMBANGAN

I. Model Keseimbangan Klasik

a. Asumsi-asumsi

Perekonomian tersusun dari pasar-pasar yang berstruktur persaingan sempurna (*perfect competition*) dan uang bersifat netral (*money neutrality*). Konsekuensi dari asumsi ini adalah harga bersifat fleksibel (*price flexibility*), dalam arti mampu melakukan penyesuaian (seketika itu juga). Dengan demikian pasar akan senantiasa berada dalam keseimbangan.

b. Fungsi Produksi Agregat

Dalam model Klasik, produksi merupakan fungsi dari jumlah barang modal yang tersedia (K) dan jumlah tenaga kerja (L)

$$Y = f(K, L) \quad \text{di mana: } Y = \text{output atau prod uksi agregat (PDB),}$$

$$K = \text{stok barang modal } L = \text{tenaga kerja}$$

c. Permintaan Tenaga Kerja

Untuk mencapai kondisi laba maksimum, perusahaan harus menyamakan MR dengan MC ($MR = MC$).

$$MC = \frac{W}{MP_L}, \quad \text{Laba maksimum tercapai pada saat } MR = P = MC, \text{ maka:}$$

$$P = \frac{W}{MP_L} \quad \text{atau} \quad MPL = \frac{W}{P}$$

Maka fungsi permintaan tenaga kerja, yang secara umum dapat ditulis sebagai:
 $DL = f(W/P)$

2. Model Keseimbangan Keynesian dan Multiplier

a. Komponen-komponen Permintaan Agregat : $Y = C + I + G + (X-M)$

di mana:

C = konsumsi rumah tangga, I = investasi sektordunia usaha, G = pengeluaran pemerintah, X = ekspor, M = impor

$$C = C_0 + bY, \quad I = I_0 \quad \text{dimana: } I_0 = \text{Invenstasi Otonomus}$$

$$G = f(\text{Pop}, Y), \quad G = G_0, \quad X = X_0, \quad M = f(Y)$$

b. Total Pengeluaran Agregat

$$AE = C + I + G + (X-M) \rightarrow = C_0 + bY + I_0 + G_0 + (X_0 - M_0)$$

$$AE = C_0 + bY + I_0 + G_0 + NX \rightarrow = C_0 + I_0 + G_0 + NX + bY \rightarrow = A + bY$$

dimana A adalah $C_0 + I_0 + G_0 + N_x$

c. Pendapatan Nasional Dalam Keseimbangan

Berdasarkan model konsumsi Keynes, tidak semua output (Y) dibelanjakan; Bagian yang tidak dibelanjakan itu disebut tabungan. Dengan demikian total pendapatan nasional menjadi:

$$Y = C + S \dots\dots\dots (11.10)$$

di mana: $Y = \text{PDB}$, C = konsumsi rumah tangga dan S = tabungan

c. Model Keseimbangan Perekonomian Tertutup Dua Sektor

d. Model Keseimbangan Perekonomian Tertutup Tiga Sektor

e. Model Perekonomian Empat, Sektor (Ekonomi Terbuka)

a. Output Keseimbangan

$$AE = C + I, \rightarrow = C_0 + bY + I_0, \rightarrow = C_0 + I_0 + bY \rightarrow = A + bY$$

Maka $Y^* = AE$

$$= C_0 + bY^* + I_0 \rightarrow = C_0 + I_0 + bY^* \rightarrow A + bY^*$$

$$\text{sehingga } Y^* - bY^* = A \rightarrow 1 - bY^* = A \rightarrow Y^* = \frac{A}{(1-b)}$$

$\frac{A}{(1-b)}$ adalah angka multiplier \rightarrow jika terjadi perubahan Investasi (ΔI) dan dampaknya terhadap perubahan pendapatan (ΔY) adalah menjadi :

$$\Delta Y = \frac{\Delta I}{(1-b)}$$

$$AE = C + I + G + (X-M) \rightarrow = C + I + G + NX$$

$$= C_0 + bY + I_0 + G_0 + (X_0 - M_0) \rightarrow = C_0 + I_0 + G_0 + NX + bY$$

$$= A + bY$$

❖ **Contoh perhitungan**

Misalkan $C = 100 + 0,8Y$ dan $I = 200$, maka:

$$AE = C + I = 100 + 0,8Y + 200 \rightarrow = 300 + 0,8Y, \text{ atau } = 300 + 0,8Y''.$$

Besarnya Y^* dapat dihitung dengan menyamakan Y dan AE .

$$Y^* = AE \rightarrow = 300 + 0,8Y^* \rightarrow 0,2Y^* = 300 \rightarrow Y^* = 1.500$$

Jika Pengeluaran Pemerintah (G) = 250, maka pengeluaran agregat menjadi:

$$AE = C + I + G \rightarrow = 100 + 0,8Y^* + 200 + 300 = 600 + 0,8Y$$

$$Y^* = AE = 600 + 0,8Y^* \rightarrow 0,2Y^* = 600 \rightarrow Y^* = 3.000$$

Pada tingkat keseimbangan, besarnya $C = 100 + 0,8(3.000) = 2.500$, sedangkan $I = 200$ dan $G = 300$.

dengan menambahkan $X = 75$ dan $M = 25$, sehingga:

$$AE = C + I + G + (X-M) = C + I + G + NX$$

$$= 100 + 0,8Y + 200 + 300 + (75-25) = 100 + 0,8Y + 200 + 300 + 50$$

$$= 650 + 0,8Y$$

Output keseimbangan (Y^*) $\rightarrow Y^* = AE = 650 + 0,8Y, \rightarrow 0,2Y^* = 650$ maka

$$Y^* = 3.250$$

Dampak Pengeluaran Pemerintah $\Delta Y = \frac{\Delta G}{(1-b)}$

Dampak Surplus Neraca Perdagangan $\Delta Y = \frac{\Delta NX}{(1-b)}$

❖ **Konsep Anggaran Berimbang**

Yang dimaksud dengan anggaran berimbang adalah dimana belanja negara (G) sama dengan penerimaan negara (T) (diasumsikan jika penerimaan negara seluruhnya dari pajak).

Multiplier akibat pajak tetap = $\Delta Y = \frac{b\Delta G}{(1-b+bt)}$

Multiplier akibat pajak proporsional $\Delta Y = \frac{1-b\Delta G}{(1-b+bt)}$

VIII. MODEL IS – LM dan AD - AS

1. IS - LM

- ❖ Teori-teori tentang analisis keterkaitan antara pasar barang dan pasar uang terhadap pendapatan nasional amat banyak dan bervariasi. Salah satu sintesis yang paling terkenal dan banyak digunakan sebagai alat analisis adalah model IS-LM (*IS-LM model*). Model tersebut menjelaskan bahwa kondisi keseimbangan ekonomi terjadi pada saat di pasar barang terjadi keseimbangan secara simultan dan di pasar uang terjadi pula keseimbangan secara simultan.

- ❖ Keseimbangan pasar barang-jasa tercapai bila penawaran barang dan jasa (*aggregate supply*) telah sama dengan permintaannya (*aggregate demand*). Pada saat itu, tingkat tabungan (*saving*) yang mewakili sisi penawaran agregat, telah sama dengan investasi (*investment*) yang mewakili sisi permintaan agregat. Kondisi itu digambarkan oleh sebuah kurva yang disebut kurva *IS* (*IS curve*). Nama kurva *IS* dikaitkan dengan kondisi di mana *investment = saving* ($I = S$).
- ❖ Keseimbangan pasar uang dan modal tercapai bila permintaan uang atau Liquidity preference (*L*) telah sama dengan penawaran uang atau money supply (*M*), secara grafis kondisi keseimbangan pasar uang dan modal digambarkan oleh kurva *LM*, yang menjelaskan pada titik titik sepanjang kurva, telah terjadi keseimbangan pasar uang dan modal.
- ❖ Titik pertemuan antara kurva *IS* & *LM*, adalah titik keseimbangan perekonomian secara umum
- ❖ Model *IS-LM* awalnya dikembangkan oleh Hicks (1937), sebagai interpretasinya atas buku Keynes, *The General Theory* (1936). Menurut Hicks, yang dimaksud Keynes dengan keseimbangan ekonomi adalah keseimbangan bersamaan (*joint equilibrium*).
- ❖ Asumsi asumsi Pokok
 - a. Pasar akan selalu berada dalam kondisi keseimbangan,
 - b. Fungsi uang adalah sebagai alat transaksi dan spekulasi.
 $MD = M_t + M_{SP}$
 - c. Berlakunya Hukum Walras. Hukum Walras menyatakan bila dalam perekonomian terdapat sejumlah n pasar dan sebanyak $n-1$ pasar telah mencapai keseimbangan, maka pasar ke n pastilah telah mencapai keseimbangan.
 - d. Perekonomian adalah perekonomian tertutup.
- ❖ Keseimbangan Pasar Barang-Jasa: Kurva *IS* terjadi pada saat total pengeluaran sama dengan pendapatan

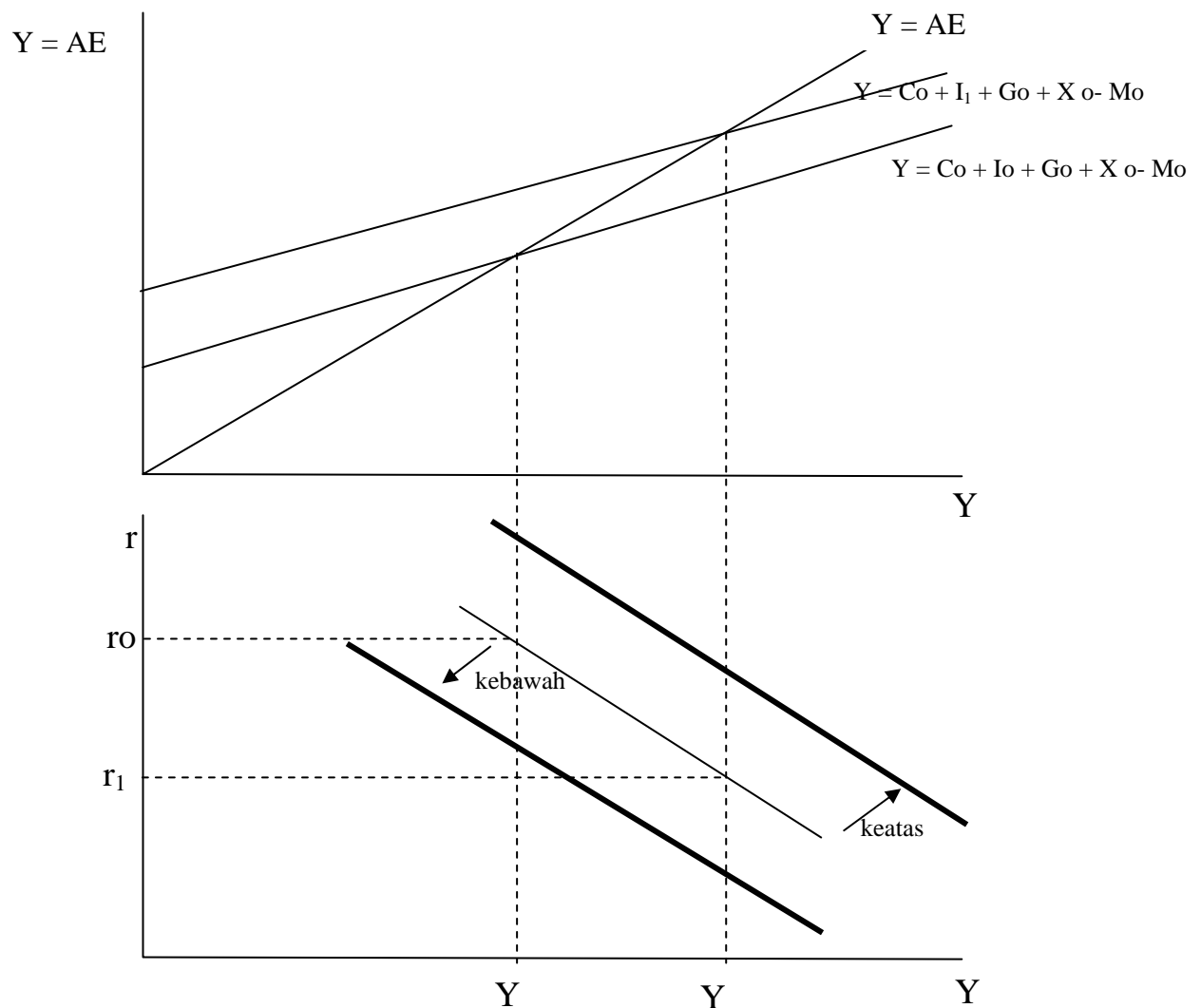
$$Y = AE \quad \rightarrow C + S = C + I$$

- ❖ Penurunan Kurva *IS* dan pergeseran kurva *IS*
Kurva *IS* bergerak sepanjang kurva jika hanya dipengaruhi oleh suku bunga,
Kurva *IS* bergeser jika ada perubahan pada pengeluaran pemerintah dan Net export
- ❖ Keseimbangan Pasar Uang-Modal: Kurva *LM*
- ❖ Penurunan Kurva *LM* dan pergeseran kurva *LM*
Kurva *LM* bergerak sepanjang kurva jika hanya dipengaruhi oleh suku bunga, dan bergeser sepanjang kurva jika dipengaruhi oleh jumlah uang beredar.

2. AD – AS

- ❖ Kurva Agregate Demand (*AD*) adalah suatu kurva yang menggambarkan permintaan keseluruhan barang dan jasa yang merupakan perwujudan dari suatu perekonomian pada berbagai tingkat harga.
- ❖ Kurva Agregate Supply (*AS*), menggambarkan pendapatan nasional atas nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan pada berbagai tingkat harga.

- ❖ Model AD – AS, menggambarkan tingkat perekonomian secara menyeluruh dilihat dari tingkat harga dan dapat dilihat dampaknya terhadap perekonomian jika terdapat kebijakan kebijakan yang mempengaruhinya terhadap keseimbangan perekonomian.
- ❖ Membentuk kurva AD : Pendekatan Keynesian Effect (perubahan kurva IS) dan Piggou Effect (perubahan kurva LM).
- ❖ Pergeseran Kurva AD disebabkan oleh adanya kebijakan Moneter dan Fiskal
- Membentuk Kurva AS : Pendekatan Keynesian (asumsi tingkat upah rigid) dan pendekatan Klasik (asumsi tingkat upah flexibel)
- ❖ **Penurunan Kurva IS dan pergeseran kurva IS**



IX. KEBIJAKKAN FISKAL DAN MONETER

Ada empat kebijakan makro ekonomi yang dikenal dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional yaitu :

- (1) kebijakan fiskal,
- (2) kebijakan moneter,
- (3) kebijakan neraca pembayaran internasional, dan
- (4) kebijakan pada sektor riil.

Kebijakan tersebut dapat dijelaskan secara verbal, matematis, dan grafis sebagai berikut:

(1) Kebijakan Fiskal (*Fiscal Policy*)

Kebijakan fiskal dalam model ekonomi makro dirumuskan melalui pengeluaran pendapatan nasional kotor (gross national income). Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mempengaruhi sektor investasi-saving (IS) sehingga mampu mempengaruhi agregat demand (AD) nasional. Dalam bentuk matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + E - M$$

Dimana: Y = pendapatan nasional kotor G = pengeluaran pemerintah, C = konsumsi X = ekspor I = investasi M = impor

Pada keseimbangan GNP ditinjau dari dua segi yaitu segi pengeluaran dan permintaan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C + S + T = Y = C + I + G + X - M \quad \text{Apabila: } C = a + b(Y - T)$$

$$I = I_0 + k_i, \quad M = M_0, \quad S = Y - C, \quad G = G^*, \quad T = T^*, \quad \text{dan} \quad X = X_0$$

dimana: T = pajak, $*$ = menunjukkan eksogenous, o = menunjukkan kondisi variabel diasumsikan konstan, S = tabungan

Dengan operasi matematis, model persamaan pendapatan nasional kotor (GNI) ditinjau dari sisi pengeluarannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + X - M$$

$$Y = \{a + b(Y - T)\} + (I_0 + k_i) + G^* + X_0 - M_0$$

$$Y = 1/(1-b)\{a - bT + I_0 + k_i + G^* + X_0 - M_0\}$$

Sektor pengeluaran terjadi keseimbangan apabila:

$$S + T = I + G + X - M \quad \text{atau} \quad S + T + M = I + G + X \quad \text{-----} \rightarrow \text{Kurva IS}$$

Dalam pendekatan grafis, kebijakan fiskal akibat pergeseran kurva IS ($IS_0 \rightarrow IS_1$) karena perubahan variabel fiskal dapat dijelaskan pada Gambar berikut:

Kebijakan fiskal terjadi jika ada perubahan pada variabel-variabel fiskal (G , I , ataupun T), dimana dalam Gambar di atas, diasumsikan terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah. Dengan adanya pengeluaran pemerintah menggeser kurva IS_0 menjadi IS_1 sehingga terjadi peningkatan pendapatan nasional dengan multiplier $1/(1-b)$.

Jadi, kebijakan fiskal yang menggeser permintaan agregat (ke kanan) tersebut dapat dilakukan melalui: a, penurunan pajak; b, peningkatan pengeluaran pemerintah; c, peningkatan investasi.

(2) Kebijakan Moneter (*Monetary Policy*)

Kebijakan moneter dapat dilakukan melalui pengendalian uang beredar atau penawaran uang, melalui required reserve, dan discount rate. Berdasarkan teori, mekanisme penawaran uang secara operasional ditentukan oleh perilaku komersial:

$$MS = \frac{H}{Cr + XRr - CXRr - CrRRr}$$

Sedangkan $X_{Rr} = (I, id)$, dimana: H = jumlah dari high powered money, RRr = required reserve ratio, Cr = currency ratio, I = tingkat bunga, X_{Rr} = excess reserve ratio, Id = discount rate

Besarnya nilai required reserve ratio ditentukan oleh Bank Sentral (BI) begitu pula dengan id adalah discount rate yang merupakan bunga bank komersial terhadap bank sentral (BI) sehingga nilainya ditentukan oleh bank sentral (BI). Oleh karena itu, secara matematis persamaan penawaran uang (M_s) dapat ditulis sebagai berikut:

$$M_s = f(I, id, RRr)$$

Variabel I adalah variabel endogenous sedangkan RRr dan id adalah variabel eksogenous. Sementara itu, secara matematis dari sisi permintaan uang dapat ditulis sebagai berikut:

$$M_d = M_t + M_{sp}, \quad M_d = kY + f(I)$$

Dalam bentuk persamaan dapat ditulis:

$$M_d = f(I, Y) \text{ dimana: } M_d = \text{demand uang, } M_{sp} = \text{demand spekulatif, } M_t = \text{demand transaksi, } k = \text{kecepatan transaksi}$$

Keseimbangan pasar uang terjadi jika penawaran uang sama dengan permintaan akan uang. Persamaannya dapat ditulis:

$$M_s = M_d = f(I, id, RRr) = f(I, Y)$$

Keseimbangan penawaran dan permintaan uang ini akan berbentuk kurva LM yang dapat dirumuskan dalam model persamaan berikut:

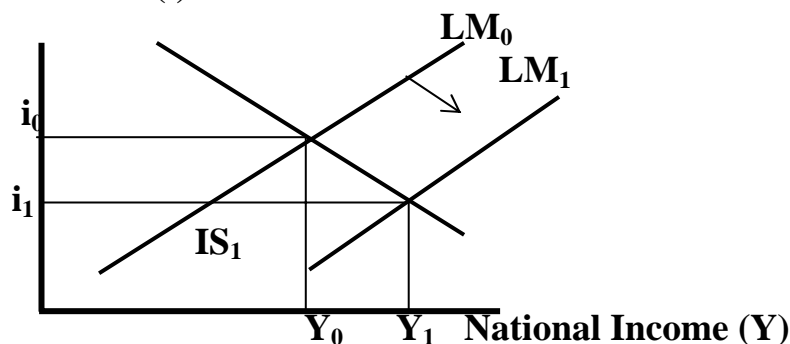
$$M_s = M_d \rightarrow LM = f(I, id, RRr, Y), \text{ dimana } id \text{ dan } RRr \text{ adalah shifter dari kurva LM. Sementara itu, kemiringan (slope) dari kurva LM terhadap } id \text{ dan } RRr \text{ adalah: } \delta LM / \delta id < 0; \delta LM / \delta RRr < 0.$$

Dengan demikian, kebijakan moneter dapat dilakukan melalui perubahan-perubahan terhadap:

- (a) required reserve ratio (RRr)
- (b) discount rate
- (c) bentuk uang currency seperti penjualan obligasi

Mekanisme kebijakan moneter melalui perubahan-peubah-peubah required reserve ratio (RRr), discount rate, dan uang currency terhadap perubahan penawaran uang dalam kaitannya dengan perubahan GNP dapat dijelaskan pada Gambar berikut.

Interest Rate (i)



Apabila dimisalkan terjadi peningkatan supply uang sehingga kurva LM bergeser dari LM_0 ke LM_1 maka pendapatan nasional juga akan bergerak ke kanan atau mengalami peningkatan pendapatan.

(3) Kebijakan Neraca Pembayaran (*Balance of Payment, BOP Policy*)

Kebijakan neraca pembayaran (BOP) seringkali dikaitkan dengan kebijakan perdagangan walaupun sebenarnya menyangkut kebijakan tentang arus modal asing. Kebijakan ini ditujukan untuk memperoleh keseimbangan eksternal (*external balance*). Dasar teori kebijakan ini diturunkan melalui keseimbangan Balance of Payment yang dapat diuraikan sebagai berikut:

$$BOP = X - Y - F \rightarrow X = P \cdot x(P, e), \text{ dimana } \delta X / \delta e > 0$$

$$M = Pf/e \cdot m(Y, P, e), \text{ dimana } \delta M / \delta e < 0, \quad F = F(i), \text{ dimana } \delta F / \delta i < 0$$

dimana:

BOP = balance of payment M = impor, X = ekspor, F = net outflow of capital, e = nilai tukar, Pf = harga asing, I = tingkat bunga, m = proporsi impor terhadap y (%)

Dengan memasukkan peubah-peubah dari Balance of Payment maka diperoleh kondisi keseimbangan eksternal (BOP) adalah:

$$BOP = P \cdot x(P, e) - Pf/e \cdot m(Y, P, E) - F(i)$$

Akan terjadi jika adanya peningkatan ekspor, penurunan impor atau masuknya modal asing ke dalam negeri. Dengan asumsi elastisitas harga untuk ekspor dan impor adalah elastis, maka kebijakan dalam meningkatkan neraca pembayaran internasional (BOP) dapat dilakukan dengan cara:

- (a) kebijakan devaluasi
- (b) kebijakan capital flow (off shore loan dan FDI)
- (c) pembatasan impor (impor kuota) atau kebijakan lain, seperti pengenaan tarif

Mekanisme kebijakan BOP melalui kebijakan devaluasi kebijakan, capital flow (off shore loan dan FDI), pembatasan impor (impor kuota) atau kebijakan lain, seperti pengenaan tarif terhadap pendapatan nasional sangat dipengaruhi pula oleh kebijakan nilai tukar apakah Fixed Exchange rate maupun flexible exchange rate.

- (a) Kebijakan devaluasi, mengakibatkan X naik dan M turun sehingga kurva X-M akan bergeser ke atas dan BOP akan bergeser ke bawah.
- (b) Kebijakan capital flow (*off shore loan* dan FDI) seperti adanya modal asing yang masuk maka kurva F (i) bergeser ke atas dan BOP akan bergeser ke bawah.
- (c) Pembatasan impor (*import quota*) akan mengakibatkan X-M naik sehingga kurva X-M akan bergeser ke atas dan BOP akan bergeser ke bawah.

(4) Kebijakan Sektor Riil (*Real Sector Policy*)

Kebijakan pada sektor riil atau sektor produksi adalah menggeser kurva penawaran agregat (agregat supply). Secara teoritis, kurva penawaran agregat diturunkan dari fungsi produksi agregat dan keseimbangan pasar tenaga kerja.

Secara matematis, penurunannya sebagai berikut:

$$Y = f(N, T, K, SDM, INF) \rightarrow N_s - N_d = L(W/P)$$

$$\delta Y / \delta N > 0; \quad \delta Y / \delta SDM > 0; \quad \text{dan } \delta Y / \delta INF > 0$$

dimana:

Y = Produksi Agregat SDM = Kualitas Sumbedayanya Manusia
 N = Tenaga Kerja, INF = Infrastruktur Produksi, T = Teknologi,
 Ns = Penawaran Tenaga Kerja, K = Modal, Nd = Permintaan Tenaga Kerja
 W = Tingkat Upah, P = Tingkat Harga Umum

Dalam kaitan ini T, SDM, dan INF adalah sebagai variabel eksogenous, sedangkan K dapat diasumsikan eksogenous namun juga bisa sebagai variabel endogenous dimana $K = K(i)$. Oleh karena itu, peningkatan agregat supply dapat dilakukan melalui kebijakan:

- (a) peningkatan teknologi,
- (b) peningkatan modal melalui penurunan tingkat suku bunga,
- (c) peningkatan sumberdaya manusia,
- (d) pembangunan Infrastruktur produksi

Dari uraian empat kebijakan makro ekonomi dan aplikasinya pada perekonomian Indonesia dapat disarikan pada Tabel berikut:

Kebijakan	Instrumen Variabel	Hasil yang Diharapkan	Aplikasi Kebijakan di Indonesia
1. Fiskal	Pengeluaran pemerintah (G) Pajak (T) Investasi (I)	Peningkatan AD Pengaturan AD AD dan AS meningkat	Bisa dilakukan dari pendapatan pajak Dilakukan untuk peningka-tan G, I, dan MS Sulit dilakukan apabila tingkat bunga tinggi dan bersifat endogen
2. Moneter	Required Reserve Ratio (RRr) Discount Rate Ratio (id) Penjualan Bond (SH)	Perubahan AD Perubahan AD Perubahan AD	Bisa dilakukan untuk pengaturan supply uang oleh BI Bisa dilakukan untuk pengaturan supply uang oleh BI, namun sangat berpengaruh terhadap BOP Umumnya dilakukan untuk penurunan supply uang
3. BOP	Perubahan nilai tukar (e) Capital Inflow (CI) Pembatasan Impor (M)	Perubahan BOP Peningkatan BOP Peningkatan BOP dan AD	Sulit dilakukan karena Indonesia menganut nilai tukar mengambang Bisa dilakukan selama tingkat bunga tinggi dan kemudahan FDI Sulit dilakukan dalam era liberalisasi, penurunan supply uang
4. Sektor Riil	Teknologi (Tek) Sumberdaya manusia (SDM) Infrastruktur (INF) Modal (K)	Peningkatan AS Peningkatan AS Peningkatan AS Peningkatan AS	Dampaknya dirasakan dalam jangka panjang dan permodalan sulit dilakukan apabila suku bunga tinggi

Perbedaan antara kaum fiskalis dan moneteris dalam kebijakkan negara dilihat dari 5 faktor yaitu:

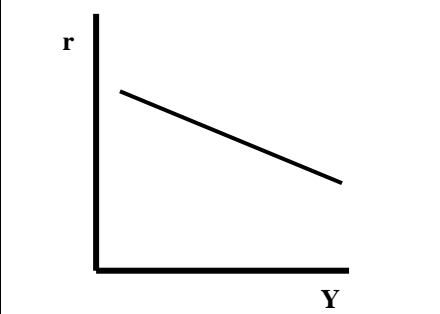
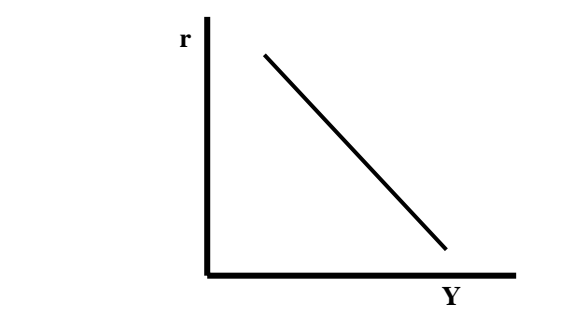
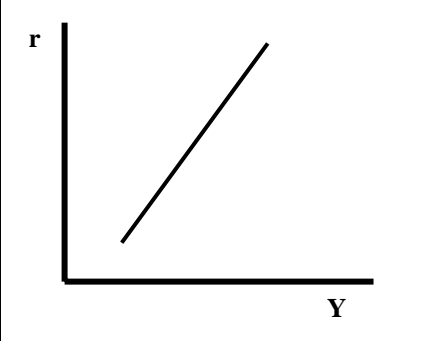
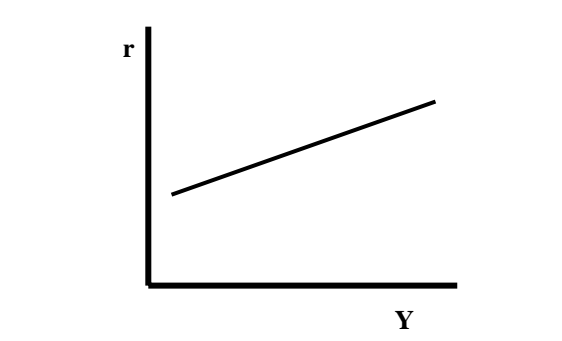
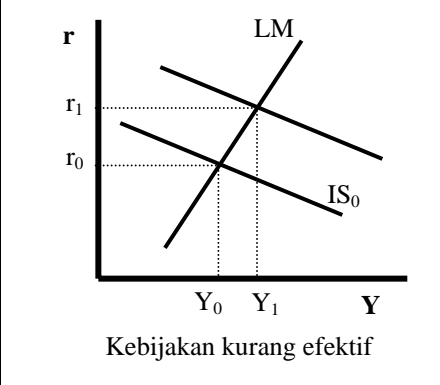
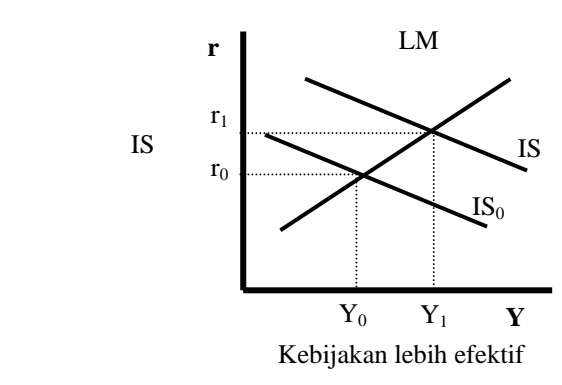
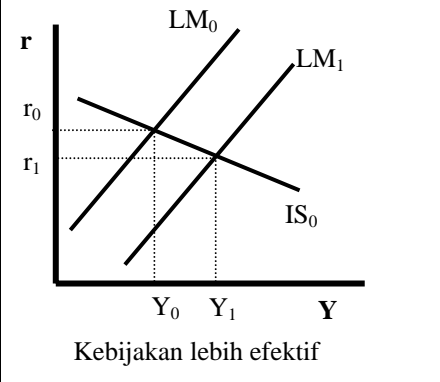
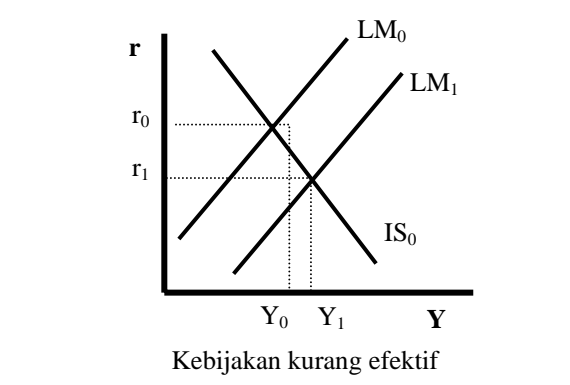
- a. Cara penentuan kegiatan perekonomian negara.
- b. Peranan kebijakan moneter dan fiskal dalam mempengaruhi kegiatan ekonemi
- c. Perbedaan pendapat diantara golongan Moneteris dan golongan Keynesian mengenai keefektifan kebijakan moneter dan fiskal.

- d. Efek kebijakan fiskal dan moneter terhadap tingkat harga
e. Peranan pemerintah dalam perekonomian.

FISKALIS	MONETERIS
Aliran fiskalis sering juga disebut dengan golongan Keynesian adalah ahli-ahli ekonomi yang sependapat dan terus mengembangkan pemikiran-pemikirannya yang didasarkan pada pendapat Keynes, yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu negara harus didukung oleh adanya intervensi pemerintah berupa pengeluaran pemerintah (G) dan penetapan pajak (T).	Aliran moneteris adalah para ahli ekonomi yang menyokong pandangan-pandangan Milton Friedman, dimana bahwa dalam perekonomian uang adalah merupakan faktor yang utama.
Aliran fiskalis menyatakan kenaikan agregat expenditure yang diakibatkan oleh ΔG akan menyebabkan perubahan dalam nilai transaksi dlm perekonomian, Disamping itu kenaikan G akan mengakibatkan proses multiplier yang akan meningkatkan lebih lanjut dari Y.	Aliran moneteris berpendapat bahwa kebijakan fiskal akan; menaikkan perbelanjaan agregat (MV) dan pendapatan nasional (PT). Namun kenaikan perekonomian tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan pendekatan fiskalis.
Aliran fiskalis menyatakan bahwa kegiatan perekonomian negara, dan pendapatan nasional, ditentukan oleh Agregate Expenditure. Dalam perekonomian tertutup kegiatan perekonomian negara dapat dinyatakan dalam persamaan: $Y = C + I + G$ dimana C + I + G merupakan agregate expenditure yang dilakukan dalam perkonomian tersebut.	Aliran moneteris menyatakan sesuatu perekonomian dapat ditentukan dengan melihat tingkat kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional melalui persamaan sebagai berikut : $MV = PT$. Yang artinya bahwa pendapatan nasional yang dicapai pada waktu tertentu (Y) tergantung kepada jumlah penawaran uang (M) dan tingkat perputaran uang (V). Maka dengan demikian MV dalam aliran moneteris memperlihatkan adanya nilai transaksi barang dan jasa yang tercipta dalam perekonomian. Hal tersebut sama dengan persamaan $C + I + G$ yang juga menggambarkan hal yang sama pada aliran fiskalis, sedangkan PT menurut aliran moneteris mencerminkan pendapatan nasional atau sama dengan Y menurut aliran fiskalis.
Secara umum aliran fiskalis berpendapat bahwa kegiatan perekonomian ditentukan oleh agregat expenditure = $C + I + G$	Secara umum aliran moneteris berpendapat bahwa kegiatan perekonomian ditentukan oleh agregat expenditure MV
Aliran fiskalis menyebutkan proses transmisi kebijakan moneter adalah sebagai berikut : $\Delta M \rightarrow \Delta r \rightarrow \Delta I \rightarrow \Delta AE \rightarrow \Delta Y$	Aliran moneteris menyatakan proses transmisi dari kebijakan moneter lebih cepat dan sederhana dibandingkan dalam aliran fiskalis yaitu : $\Delta M \longrightarrow \Delta MV \longrightarrow \Delta PT$

Jika dilihat pada perbedaan kurva maka aliran fiskalis dan moneteris dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Perbedaan Kurva pada Moneteris dan Fiskalis

	Moneteris	Fiskalis
Kurva IS		
Kurva LM		
Keefektifan kebijakan fiskal		
Keefektifan kebijakan moneter		

Tabel Perbedaan Moneteris dan Fiskalis

	Moneteris	Fiskalis
Faktor-faktor yang menentukan dlm permintaan uang	$M_s = M_d = k(r_b, r_e, r_d) PY$	$M_s = M_d = kPY + M_{\text{spekulasi}}$
Elastisitas M_d	Tidak elastis Masyarakat meminta uang terutama untuk tujuan transaksi	Sangat Elastis Permintaan uang dalam perekonomian, termasuk juga untuk spekulasi yang dipengaruhi tingkat suku bunga
Marginal Efisiensi Investasi	Sangat Elastis Tingkat suku bunga sangat besar peranannya dalam menentukan investasi yang akan dilakukan	Tidak Elastis Investasi dipengaruhi oleh banyak faktor selain tingkat suku bunga adalah kondisi politik dan keamanan suatu negara.
Agregate Demand	$\Delta PY = f(\Delta M_s)$	$AD = f(AE, M_d, M_s, P)$

PENDEKATAN MODEL GRAFIS KEBIJAKAN MAKRO EKONOMI

A. PEREKONOMIAN TERTUTUP PADA KONDISI KEYNESIAN

I. Asumsi :

Dalam perekonomian tertutup pada kondisi **Keynesian**

Perekonomian dalam keseimbangan pasar barang (IS) dan pasar uang (LM) dimana : Suku bunga (r) pada r_0 , dan pendapatan nasional (Y) pada Y_0 .

Perekonomian nasional berada pada keseimbangan Permintaan Agregat (AD) dan Agregat Penawaran (AS) pada posisi : Harga (P) pada P_0 dan pendapatan nasional (Y) pada Y_0 .

Produksi pada tingkat Y_0 dan jumlah tenaga kerja pada TK_0

Pasar tenaga kerja pada kondisi keseimbangan dimana Penawaran tenaga kerja (Stk) dan Permintaan tenaga kerja (Dtk) pada posisi upah (W) di W_0 dan jumlah tenaga kerja pada TK_0 .

Lihat Gambar I.

1. Dilakukan kebijakan fiskal ekspansi

- ✓ Maka kurva IS, bergeser kekanan, keseimbangan berubah di pasar barang dan pasar uang, yaitu Y meningkat dari Y_0 ke Y_1 , suku bunga naik dari r_0 ke r_1 ,
- ✓ Di perekonomian nasional, pada tingkat harga awal terjadi peningkatan permintaan akibat adanya pendapatan yang meningkat, sehingga keseimbangan bergeser mengakibatkan harga naik dari harga P_0 ke P_1 , pendapatan nasional turun kembali dari Y_1 ke Y_2 .
- ✓ Keseimbangan dipasar barang dan pasar uang berubah kembali akibat adanya suku bunga yang meningkat maka kurva IS bergeser ke kiri sampai pada tingkat keseimbangan Y_2 , sehingga suku bunga turun dari r_1 ke r_2 .

- ✓ Di perusahaan, meningkatnya harga akibat permintaan merupakan sinyal untuk meningkatkan produksi, maka akibatnya produksi meningkat sampai titik Y_2 , tenaga kerja bertambah menjadi dari TK_0 menjadi TK_1 .
- ✓ Adanya permintaan tenaga kerja dari perusahaan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja D_{tk} ke kanan sampai TK_1 , sehingga tingkat upah meningkat menjadi W_1
- ✓ **Lihat Gambar 2**

2. Dilakukan kebijakan moneter ekspansi (uang beredar bertambah)

- Maka kurva LM, bergeser kebawah, keseimbangan berubah di pasar barang dan pasar uang, yaitu Y meningkat dari Y_0 ke Y_1 , suku bunga turun dari r_0 ke r_1 ,
- Di perekonomian nasional, pada tingkat harga awal terjadi peningkatan permintaan akibat adanya pendapatan yang meningkat, sehingga keseimbangan bergeser mengakibatkan harga naik dari harga P_0 ke P_1 , pendapatan nasional turun kembali dari Y_1 ke Y_2 .
- Keseimbangan di pasar barang dan pasar uang berubah kembali akibat adanya nilai uang beredar yang berkurang karena naiknya harga yang meningkat maka kurva LM bergeser keatas sampai pada tingkat keseimbangan Y_2 , sehingga suku bunga naik dari r_1 ke r_2 .
- Di perusahaan, meningkatnya harga akibat permintaan merupakan sinyal untuk meningkatkan produksi, maka akibatnya produksi meningkat sampai titik Y_2 , tenaga kerja bertambah menjadi dari TK_0 menjadi TK_1 .
- Adanya permintaan tenaga kerja dari perusahaan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja D_{tk} ke kanan sampai TK_1 , sehingga tingkat upah meningkat menjadi W_1
- **Lihat Gambar 3**

B. DALAM PEREKONOMIAN TERTUTUP PADA KONDISI KLASIK

I Asumsi :

Perekonomian dalam keseimbangan pasar barang (IS) dan pasar uang (LM) dimana : Suku bunga (r) pada r_0 , dan pendapatan nasional (Y) pada Y_0 .

Perekonomian nasional berada pada keseimbangan Permintaan Agregat (AD) dan Agregat Penawaran (AS) pada posisi : Harga (P) pada P_0 dan pendapatan nasional (Y) pada Y_0 .

Produksi pada tingkat Y_0 dan jumlah tenaga kerja pada TK_0

Pasar tenaga kerja pada kondisi keseimbangan dimana Penawaran tenaga kerja (Stk) dan Permintaan tenaga kerja (D_{tk}) pada posisi upah (W) di W_0 dan jumlah tenaga kerja pada TK_0 .

Lihat Gambar 4.

1. Dilakukan kebijakan fiskal ekspansi

- Maka kurva IS, bergeser kekanan, keseimbangan berubah di pasar barang dan pasar uang, yaitu Y meningkat dari Y_0 ke Y_1 , suku bunga naik dari r_0 ke r_1 ,
- Di perekonomian nasional, pada tingkat harga awal terjadi peningkatan permintaan akibat adanya pendapatan yang meningkat, sehingga keseimbangan bergeser mengakibatkan harga naik dari harga P_0 ke P_1 , pendapatan nasional turun kembali dari Y_1 ke Y_2 .

- Keseimbangan dipasar barang dan pasar uang berubah kembali akibat adanya suku bunga yang meningkat maka kurva IS bergeser ke kiri sampai pada tingkat keseimbangan Y_2 , sehingga suku bunga turun dari r_1 ke r_2 .
- Di perusahaan, meningkatnya harga akibat permintaan tidak menjadi sinyal untuk meningkatkan produksi, maka akibatnya produksi tetap.
- Tidak adanya permintaan tenaga kerja dari perusahaan tapi adanya kenaikan harga mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja D_{tk} ke kanan, dan adanya kenaikan harga mendorong penawaran tenaga kerja bergeser sedemikian rupa sehingga Stk bergeser ke kiri, maka tingkat upah tetap W_0 dan jumlah tenaga kerja tetap TK_0
- **Lihat Gambar 5**

2. Dilakukan kebijakan moneter ekspansi (uang beredar bertambah)

- Maka kurva LM, bergeser kebawah, keseimbangan berubah di pasar barang dan pasar uang, yaitu Y meningkat dari Y_0 ke Y_1 , suku bunga turun dari r_0 ke r_1 ,
- Di perekonomian nasional, pada tingkat harga awal terjadi peningkatan permintaan akibat adanya pendapatan yang meningkat, sehingga keseimbangan bergeser mengakibatkan harga naik dari harga P_0 ke P_1 , pendapatan nasional turun kembali dari Y_1 ke Y_2 .
- Keseimbangan dipasar barang dan pasar uang berubah kembali akibat adanya nilai uang beredar yang berkurang karena naiknya harga yang meningkat maka kurva LM bergeser ke atas sampai pada tingkat keseimbangan Y_2 , sehingga suku bunga naik dari r_1 ke r_2 .
- Di perusahaan, meningkatnya harga akibat permintaan tidak menjadi sinyal untuk meningkatkan produksi, maka akibatnya produksi tetap.
- Tidak adanya permintaan tenaga kerja dari perusahaan tapi adanya kenaikan harga mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja D_{tk} ke kanan, dan adanya kenaikan harga mendorong penawaran tenaga kerja bergeser sedemikian rupa sehingga Stk bergeser ke kiri, maka tingkat upah tetap W_0 dan jumlah tenaga kerja tetap TK_0
- **Lihat Gambar 6**

C. PEREKONOMIAN TERBUKA PADA KONDISI KEYNESIAN

I. Asumsi :

Dalam perekonomian terbuka pada kondisi keluar masuk modal sempurna

Perekonomian dalam keseimbangan pasar barang (IS) dan pasar uang (LM) dimana :

Suku bunga (r) pada r_0 , dan pendapatan nasional (Y) pada Y_0 .

Perekonomian nasional berada pada keseimbangan Permintaan Agregat (AD) dan Agregat Penawaran (AS) pada posisi : Harga (P) pada P_0 dan pendapatan nasional (Y) pada Y_0 .

Balance of Payment (BOP) pada kondisi suku bunga domestik (r_d) = suku bunga internasional (r_w)

Produksi pada tingkat Y_0 dan jumlah tenaga kerja pada TK_0

Pasar tenaga kerja pada kondisi keseimbangan dimana Penawaran tenaga kerja (Stk) dan Permintaan tenaga kerja (D_{tk}) pada posisi upah (W) di W_0 dan jumlah tenaga kerja pada TK_0 .

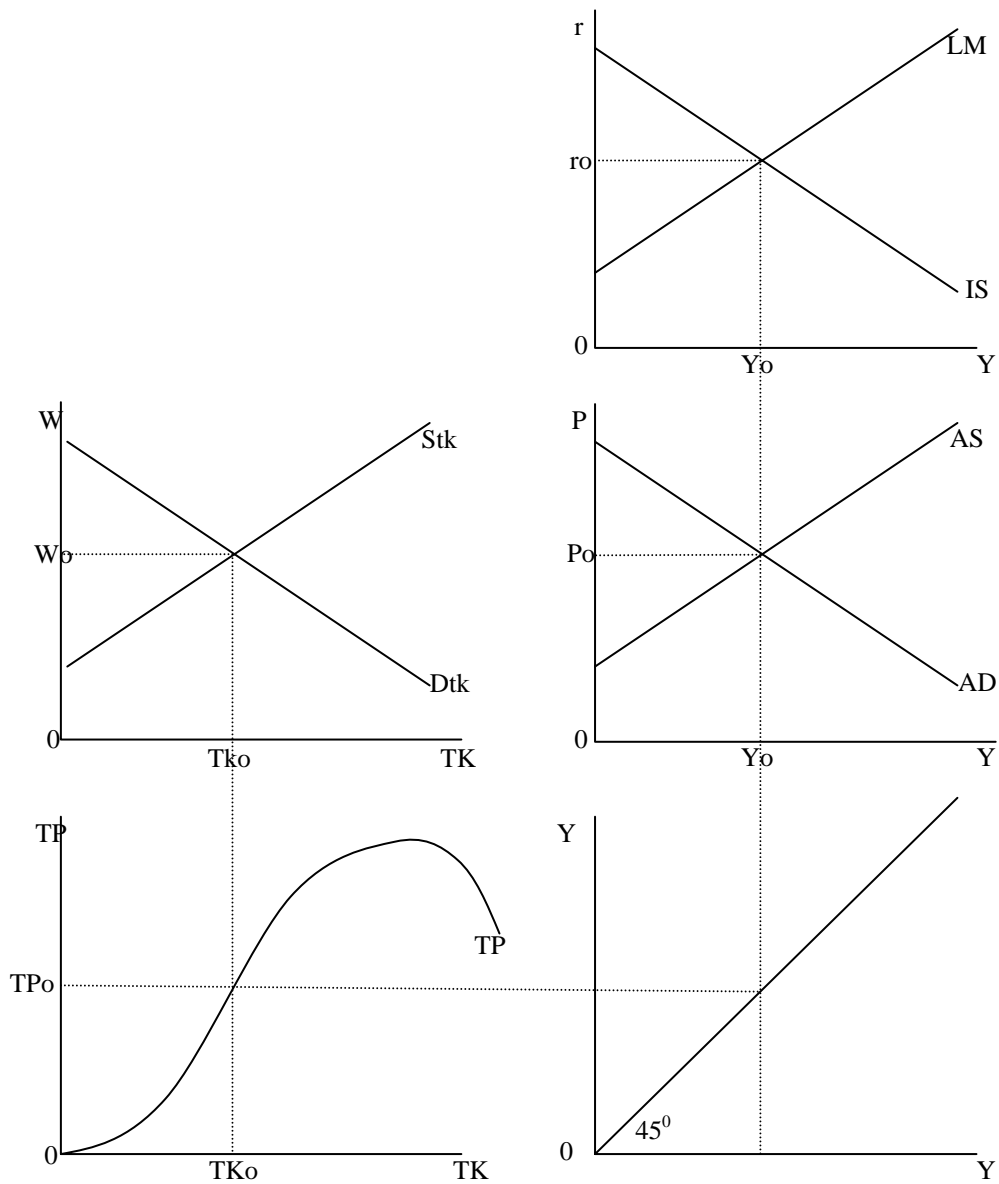
Lihat Gambar 7.

1. Dilakukan kebijakan fiskal ekspansi

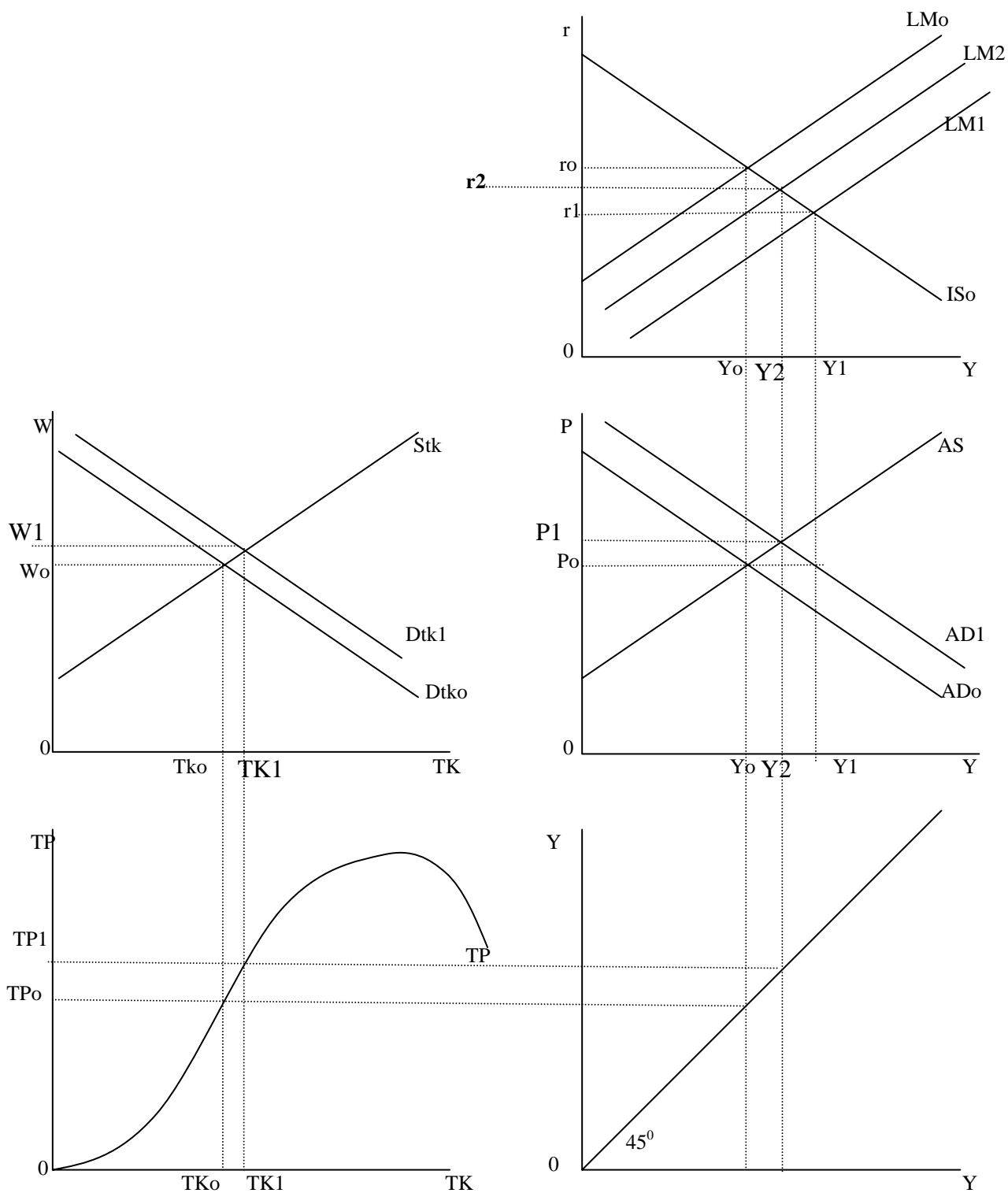
- Maka kurva IS, bergeser kekanan, keseimbangan berubah di pasar barang dan pasar uang, yaitu Y meningkat dari Y_0 ke Y_1 , suku bunga naik dari r_0 ke r_1 ,
- Di perekonomian nasional, pada tingkat harga awal terjadi peningkatan permintaan akibat adanya pendapatan yang meningkat, sehingga keseimbangan bergeser mengakibatkan harga naik dari harga P_0 ke P_1 , pendapatan nasional turun kembali dari Y_1 ke Y_2 .
- Keseimbangan dipasar barang dan pasar uang berubah kembali akibat adanya suku bunga yang menyesuaikan dengan suku bunga dunia maka kurva IS bergeser ke kiri sampai pada tingkat keseimbangan Y_2 , sehingga suku bunga turun dari r_1 ke $r_2 = r_w$. LM bergeser akibat adanya dana LN yang masuk karena meningkatnya ekspor.
- Di perusahaan, meningkatnya harga akibat permintaan merupakan sinyal untuk meningkatkan produksi, maka akibatnya produksi meningkat sampai titik Y_2 , tenaga kerja bertambah menjadi dari TK_0 menjadi TK_1 .
- Adanya permintaan tenaga kerja dari perusahaan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja D_{tk} ke kanan sampai TK_1 , sehingga tingkat upah meningkat menjadi W_1
- **Lihat Gambar 8**

2. Dilakukan kebijakan moneter ekspansi (uang beredar bertambah)

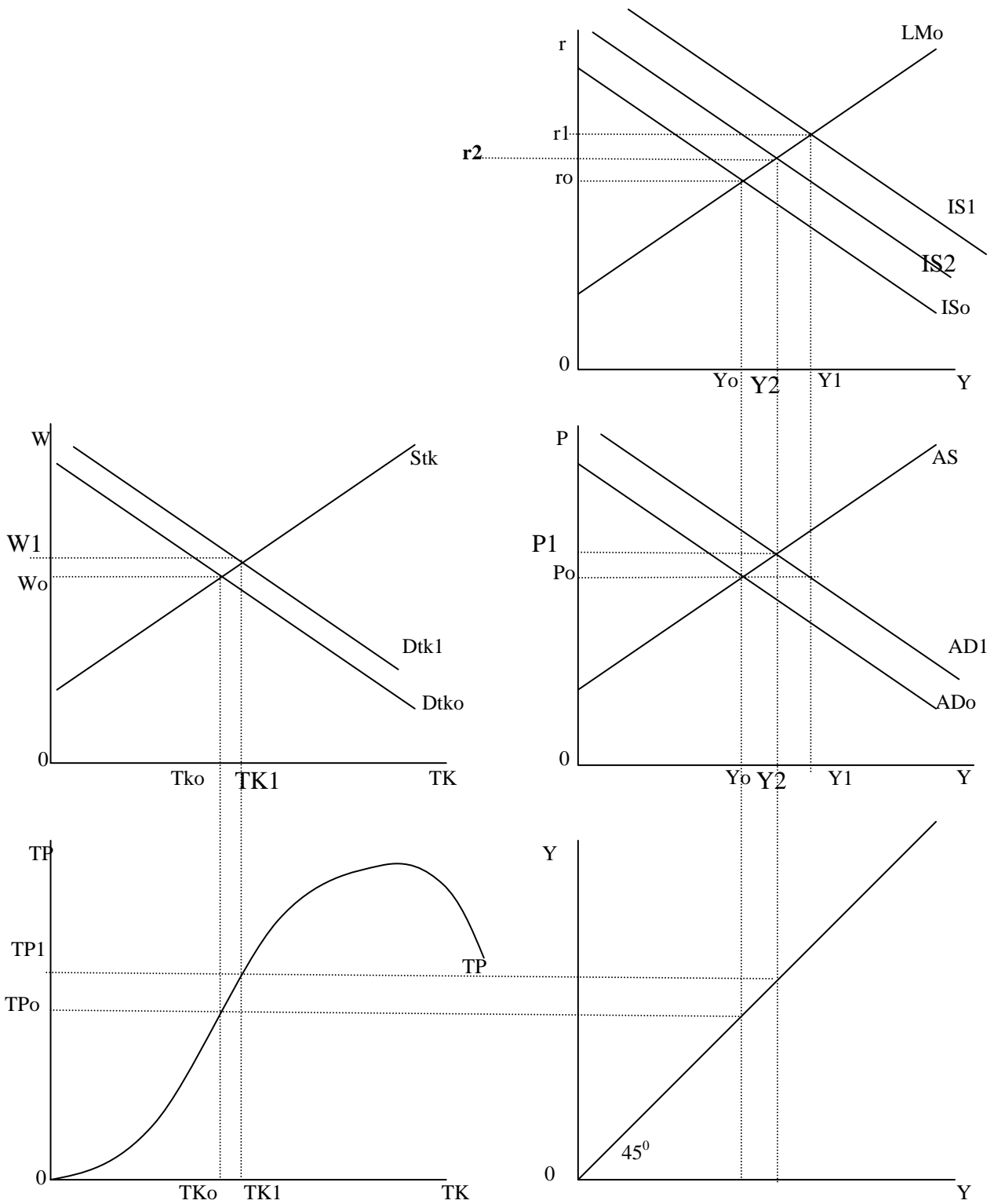
- Maka kurva LM, bergeser kebawah, keseimbangan berubah di pasar barang dan pasar uang, yaitu Y meningkat dari Y_0 ke Y_1 , suku bunga turun dari r_0 ke r_1 ,
- Di perekonomian nasional, pada tingkat harga awal terjadi peningkatan permintaan akibat adanya pendapatan yang meningkat, sehingga keseimbangan bergeser mengakibatkan harga naik dari harga P_0 ke P_1 , pendapatan nasional turun kembali dari Y_1 ke Y_2 .
- Keseimbangan dipasar barang dan pasar uang berubah kembali akibat adanya nilai uang beredar yang berkurang karena naiknya harga yang meningkat maka kurva LM bergeser ke atas sampai pada tingkat keseimbangan Y_2 , sehingga suku bunga naik dari r_1 ke r_2 .
- Di perusahaan, meningkatnya harga akibat permintaan merupakan sinyal untuk meningkatkan produksi, maka akibatnya produksi meningkat sampai titik Y_2 , tenaga kerja bertambah menjadi dari TK_0 menjadi TK_1 .
- Adanya permintaan tenaga kerja dari perusahaan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja D_{tk} ke kanan sampai TK_1 , sehingga tingkat upah meningkat menjadi W_1
- **Lihat Gambar 9**



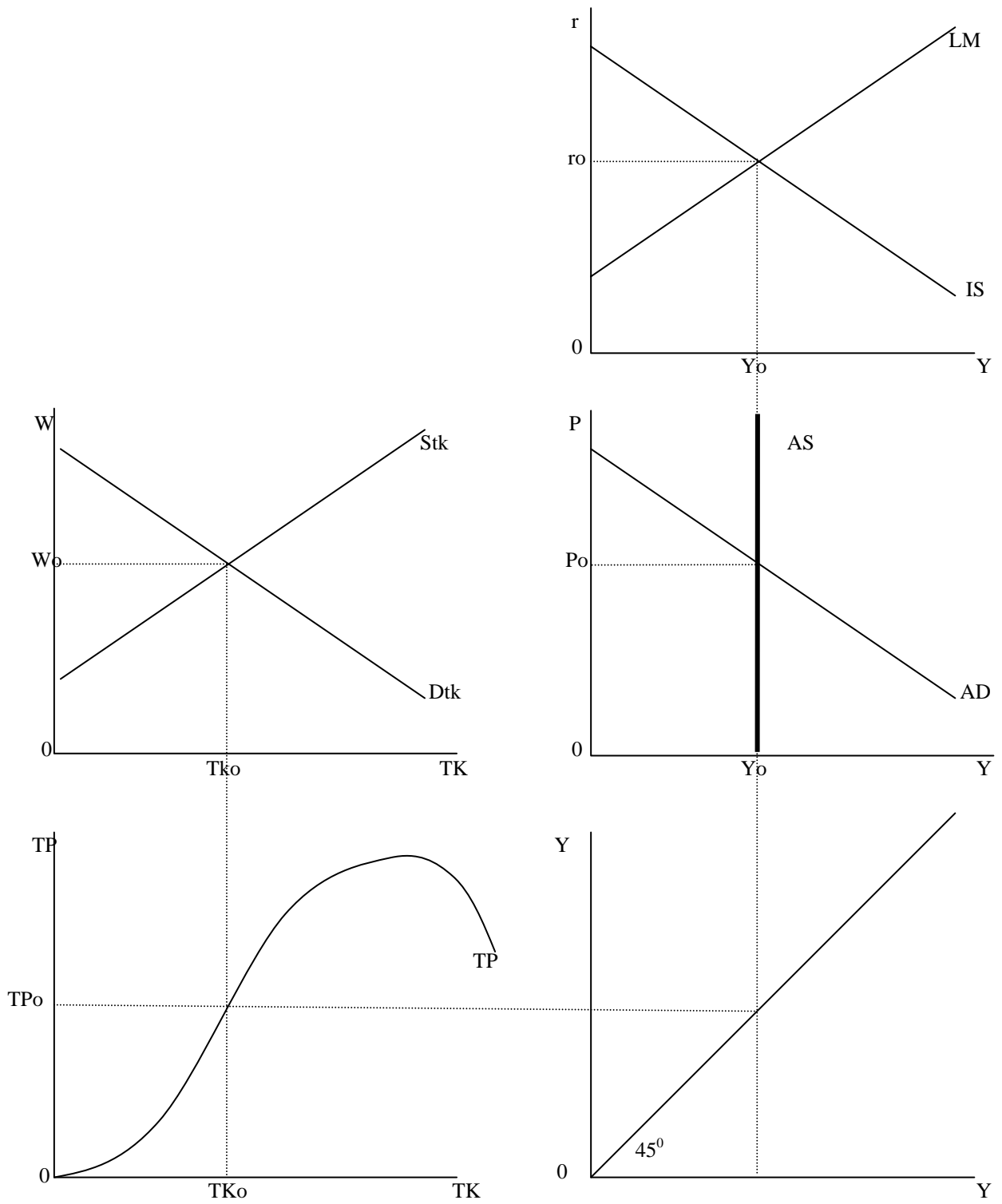
GAMBAR 1 PADA KESEIMBANGAN AWAL KEYNESIAN



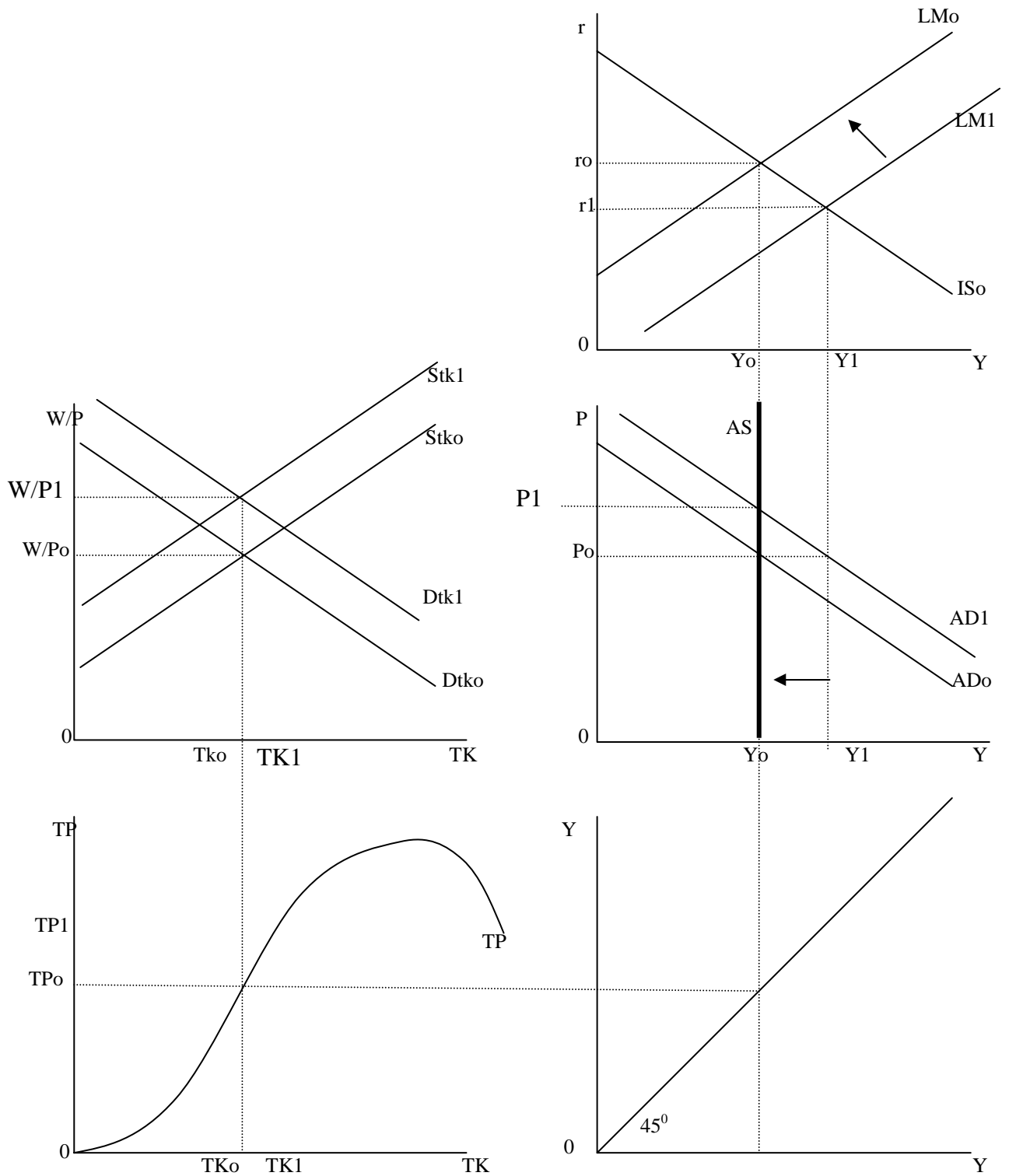
GAMBAR 3. DAMPAK KEBIJAKAN MONETER EXPANSIF



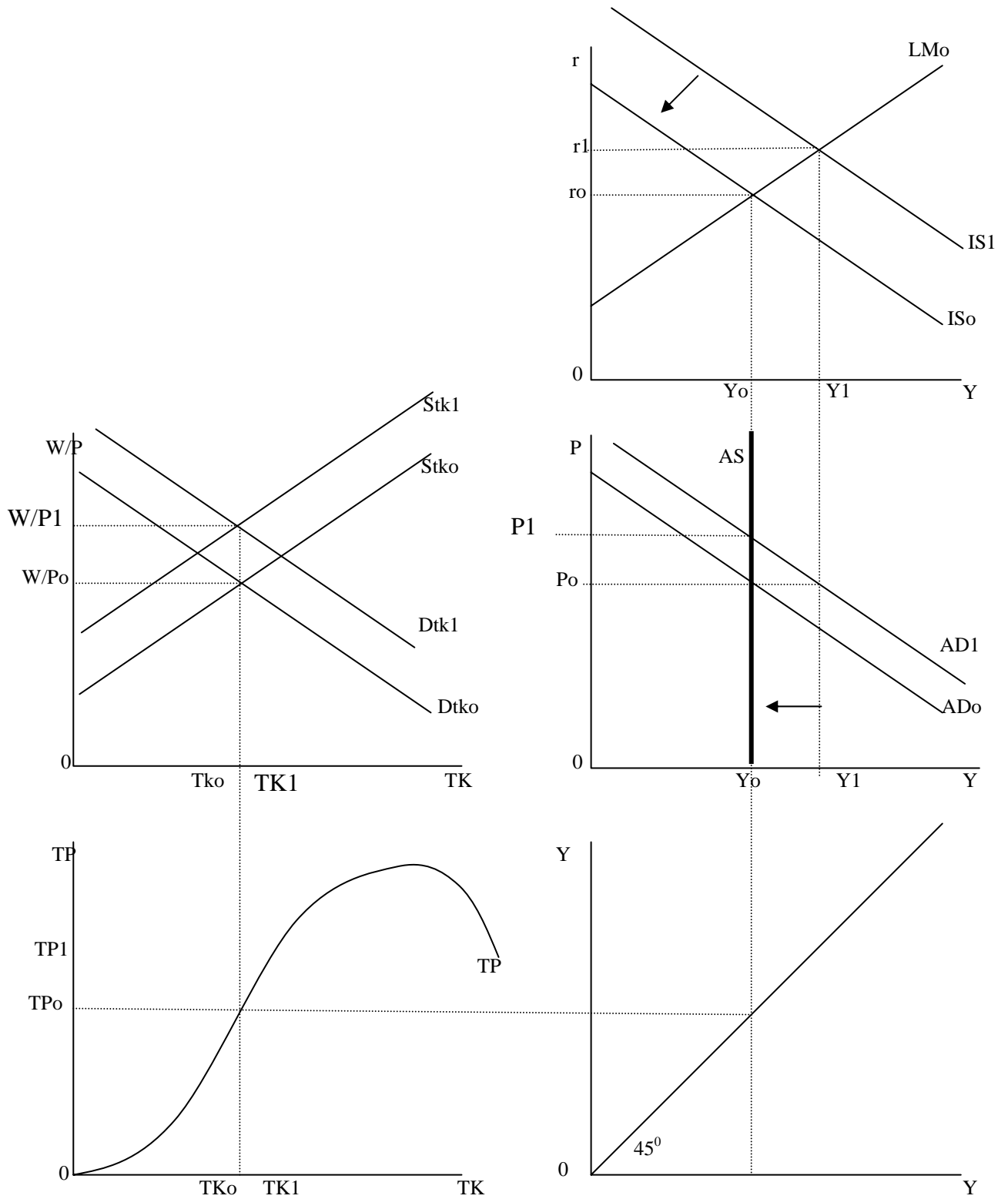
GAMBAR 2. DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL EXPANSIF



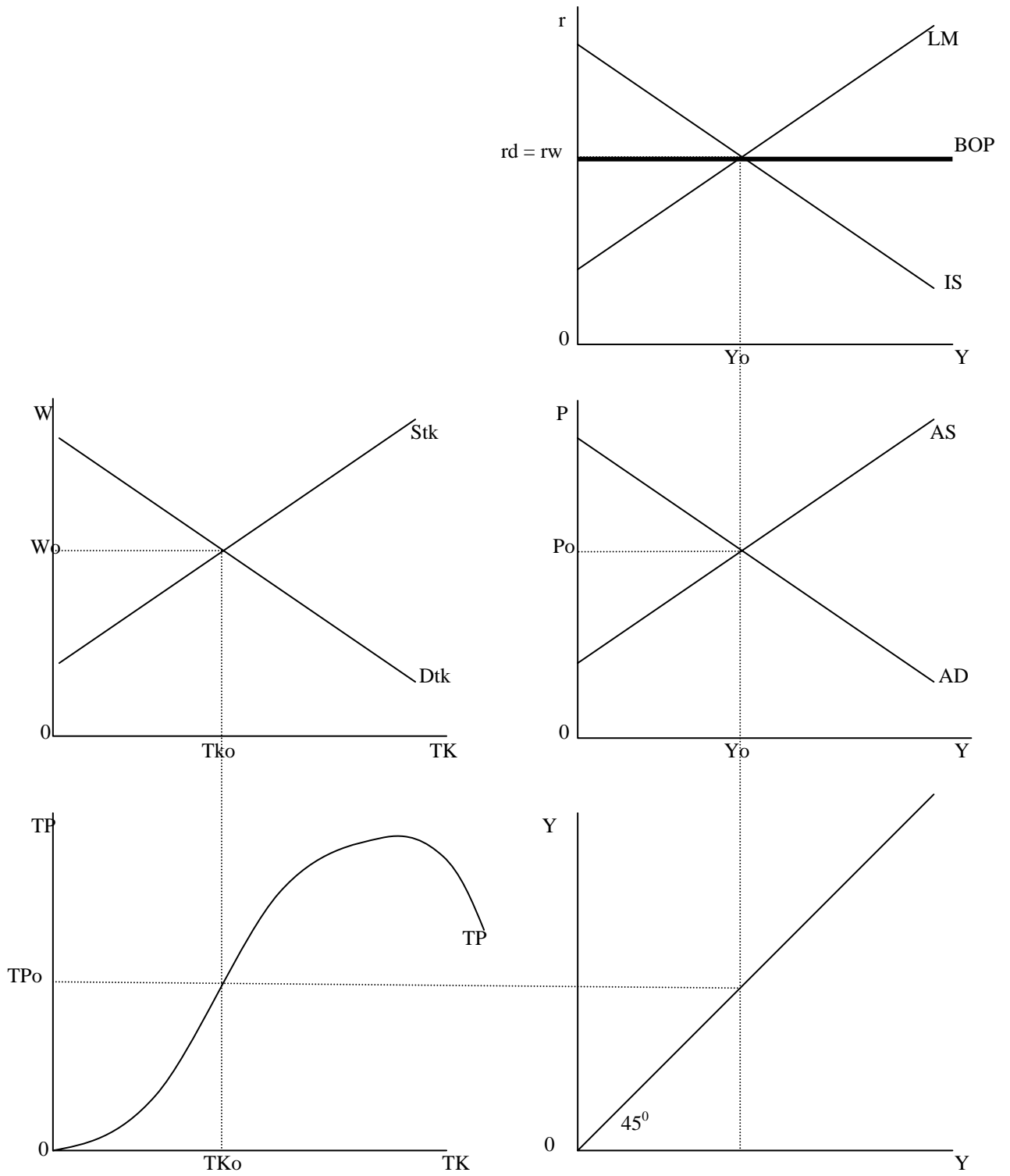
GAMBAR 4 PADA KESEIMBANGAN AWAL KLASIK



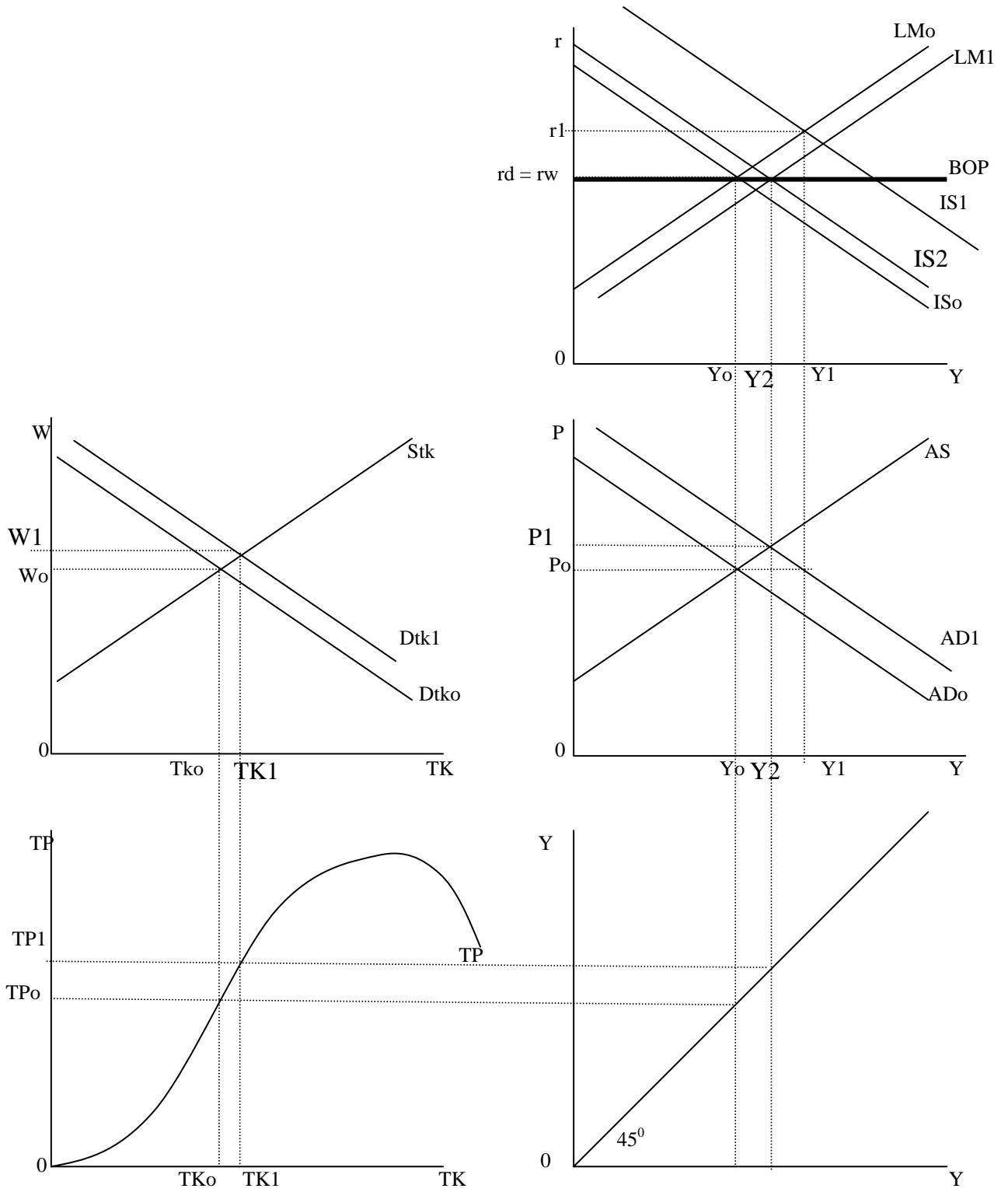
GAMBAR 6. DAMPAK KEBIJAKAN MONETER EXPANSIF



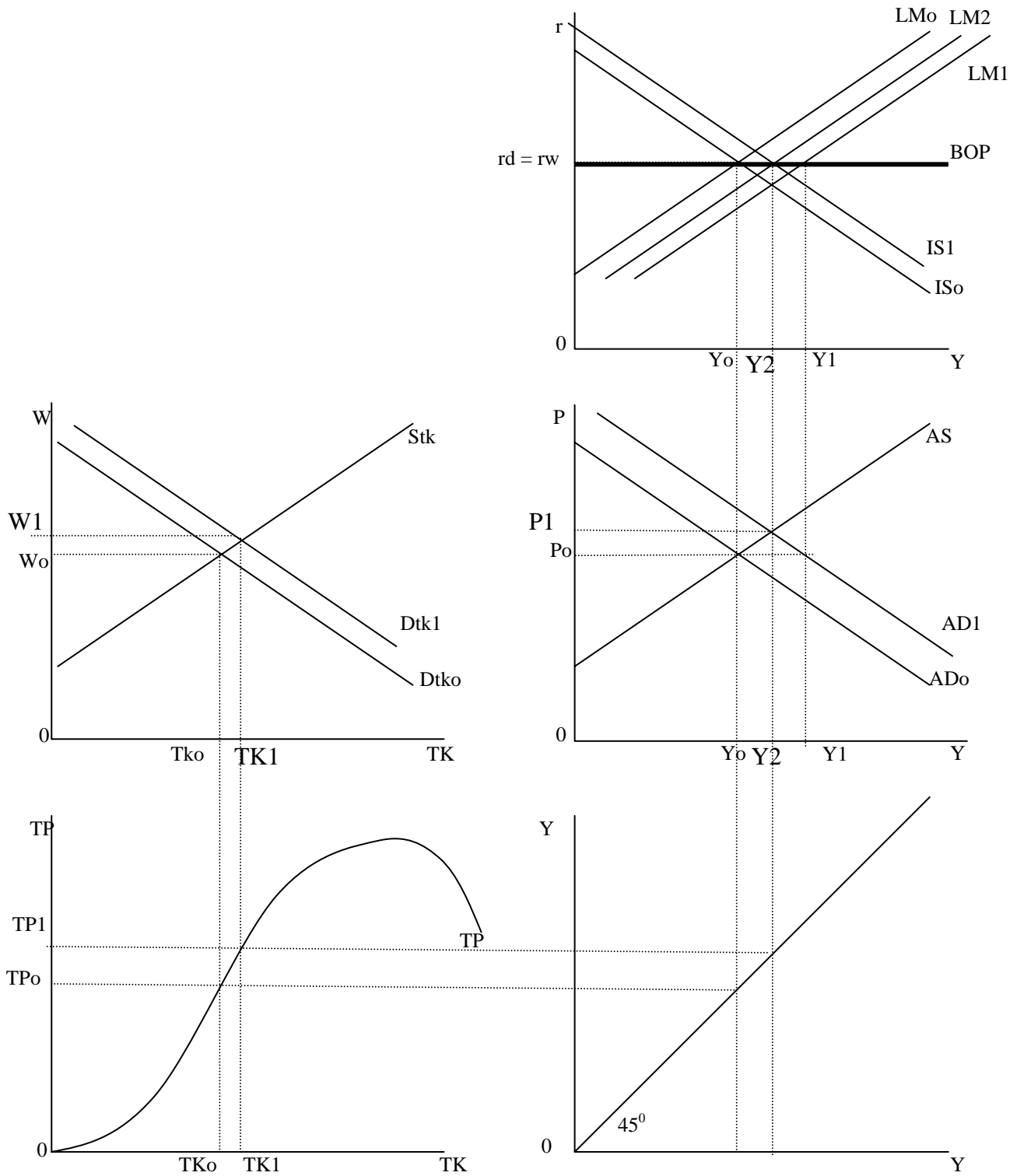
GAMBAR 5. DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL EXPANSIF



GAMBAR 7 PADA KESEIMBANGAN AWAL KEYNESIAN



GAMBAR 8. DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL EXPANSIF



GAMBAR 9. DAMPAK KEBIJAKAN MONETER EXPANSIF

XI. MUNDELL – FLEMING MODEL

- ❖ Kebijakan makroekonomi dalam konteks perekonomian terbuka (*open economy*), khususnya dalam kaitan dengan upaya mengoreksi ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran, seringkali dipilah ke dalam dua jenis atau macam yaitu *expenditure-changing policies* dan *expenditure-switching policies*. Adapun yang dimaksud dengan kebijakan "*expenditure-changing*" adalah kebijakan yang mencakup kebijakan fiskal dan moneter, yang ditujukan untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat (*aggregate demand* atau *AD*) atau absorpsi dalam negeri (*domestic absorption* atau *DA*) yang terdiri atas pengeluaran konsumsi (C), pengeluaran investasi (I), dan pengeluaran pemerintah (G) di dalam perekonomian. Sedangkan yang dimaksud dengan kebijakan "*expenditure-switching*" adalah kebijakan yang mencakup devaluasi dan revaluasi, yang ditujukan untuk mengalihkan (*to switch*) pengeluaran dari suatu negara dari barang luar negeri ke barang dalam negeri atau dari barang dalam negeri ke barang luar negeri.
- ❖ Model Mundell-Fleming menunjukkan bahwa efek dari hampir setiap kebijakan ekonomi (*economic policy*) pada sebuah "*small open economy*" bergantung pada regim atau sistem nilai tukar (*exchange rates*) yang dianut oleh suatu perekonomian, artinya apakah regim nilai tukar tetap (*fixed exchange rate regime*) ataukah regim nilai tukar fleksibel (*flexible exchange rate regime*). Dengan perkataan lain, keefektifan dari kebijakan fiskal dan moneter dalam mempengaruhi pendapatan agregat bergantung pada regim nilai tukar. Di bawah regim nilai tukar mengambang atau fleksibel (*floating or flexible exchange rate regime*), hanya kebijakan moneter yang efektif, dalam arti yang dapat mempengaruhi pendapatan. Sebaliknya, di bawah sistem atau regim nilai tukar tetap (*fixed exchange rate regime*), hanya kebijakan fiskal yang dapat mempengaruhi pendapatan

Secara umum, sistem atau regim nilai tukar dapat dibedakan ke dalam dua ekstrim sistem, yaitu

1. Sistem nilai tukar fleksibel atau mengambang (*flexible or floating exchange rate system*), yaitu suatu sistem dimana penentuan nilai tukar atau kurs (*exchange rates*) diserahkan kepada mekanisme pasar, yaitu oleh kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) di dalam pasar valuta asing (*foreign exchange market*). Kalau penentuan kurs atau nilai tukar mata uang itu, sama sekali tanpa campur tangan pemerintah artinya benar-benar mengambang secara bebas (*freely floating*), maka sistem nilai tukar itu dinamakan "*clean float system*". Tetapi kalau penentuan nilai tukar atau kurs di bawah regim nilai tukar fleksibel terdapat campur tangan pemerintah, maka sistem nilai tukar yang demikian dikenal dengan istilah "*dirty float system*", dan inilah sebenarnya yang sering dinamakan sebagai sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*).
2. Sistem nilai tukar tetap (*fixed-exchange rate system*), yaitu suatu sistem dimana kurs atau nilai tukar mata uang itu ditetapkan (*fixed*) atau dipatok (*pegged*) oleh pemerintah atau bank sentral sebagai otoritas moneter di dalam suatu negara, sehingga kadang-kadang sistem nilai tukar yang demikian juga sering disebut dengan istilah *pegged-exchange rate system*.

Dalam kaitannya dengan sistem atau regim nilai tukar (*exchange-rate system* atau *regime*) ini, perlu dibedakan beberapa terminologi menyangkut perubahan di dalam nilai tukar, diantaranya adalah depresiasi (*depreciation*) dan devaluasi (*devaluation*), serta antara apresiasi (*appreciation*) dan revaluasi (*revaluation*). Untuk mengetahui perbedaan diantara istilah-istilah tersebut, simak tabel berikut.

Terminologi Untuk Perubahan di dalam Nilai Tukar

Sistem Nilai Tukar	Meningkatnya Nilai Tukar (Menguatnya Mata Uang)	Menurunnya Nilai Tukar (Melemahnya Mata Uang)
Nilai Tukar Fleksibel	Apresiasi (<i>Appreciation</i>)	Depresiasi (<i>Depreciation</i>)
Nilai Tukar Tetap	Revaluasi (<i>Revaluation</i>)	Devaluasi (<i>Devaluation</i>)

Dampak Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter dan Devaluasi Kasus Negara Kecil dengan Mobilitas Modal Sempurna

Dampak atas :	Ekspansi Fiskal		Ekspansi Moneter		Devaluasi
	Nilai Tukar Tetap	Nilai Tukar Fleksibel	Nilai Tukar Tetap	Nilai Tukar Fleksibel	Nilai Tukar Tetap
Output (Y)	Tetap	Naik	Naik	Tetap	Naik
Tingkat Harga (P)	Tetap	Naik	Naik	Tetap	Naik
Cadangan Internasional (R)	Turun	Tetap	Naik	Tetap	Naik
Nilai Tukar (e)	Tetap	Naik	Tetap	Turun	Naik
Ekspor Netto (Xn)	Tetap	Turun	Tetap	Naik	Naik

Keefektifan Kebijakan Fiskal dan Moneter di bawah Sistem Nilai Tukar Tetap dan Sistem Nilai Tukar Fleksibel.

Instrumen	Mobilitas Kapital Sempurna		Mobilitas Kapital tak Sempurna	
	Nilai Tukar Tetap	Nilai Tukar Fleksibel	Nilai Tukar Tetap	Nilai Tukar Fleksibel
Instrumen Kebijakan	Nilai Tukar Tetap	Nilai Tukar Fleksibel	Nilai Tukar Tetap	Nilai Tukar Fleksibel
Kebijakan Moneter	Tidak Efektif	Efektif	Efektif	Semakin Efektif
Kebijakan Fiskal	Efektif	Tidak Efektif	Efektif	Semakin Efektif

Mundell-Fleming Solution: Suatu Ringkasan.

Kondisi Ketidak-seimbangan		Kebijakan Stabilisasi	
Internal	Eksternal (BOP)	Fiskal	Moneter
Inflasi	Surplus	Kontraktif	Ekspansif
Inflasi	Defisit	Kontraktif	Kontraktif
Pengangguran	Surplus	Ekspansif	Ekspansif
Pengangguran	Defisit	Ekspansif	Kontraktif

Pasangan Masalah	Respon Kebijakan
BOP Surplus dan Pengangguran/ Resesi	Kebijakan Fiskal dan Moneter Ekspansif.
BOP Defisit dan Inflasi	Kebijakan Fiskal dan Moneter Kontraktif/ Restriktif
BOP Surplus dan Inflasi	Revaluasi Mata Uang Lokal
BOP Defisit dan Pengangguran/ Resesi	Devaluasi Mata Uang Lokal

Perbandingan sistem ekonomi kapasitas dengan sistem ekonomi Islam menurut parameter ekonomi

No	Parameter	Sistem Ekonomi Kapasitas Murni	Sistem Ekonomi Islam
1.	Sistem Pasar	Pasar bebas, monopoli, oligopoli	Direncanakan untuk kepentingan orang banya
2.	Perilaku Konsumen : a. Fs. Konsumsi b. Jenis Barang c. Harga Modal d. Pendapatan e. Keseimbangan Konsumen	Maksimisasi kepuasan (lahiriah) $U = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$ Sesuai dengan keinginan Sistem bunga Maksimisasi nilai tambah Maksimisasi $U = f(X, Y)$ Dg. kendala : $MP_X + YP_Y = M$ $M = \text{pendapatan}$	Tdk. semata thdp. konsumsi lahiriah tetapi juga secara batiniah melalui sedekah (G). $U = f(X_1, X_2, \dots, X_n, G)$ Ada barang tertentu yg. dilarang Bunga dilarang digantikan sistem pembagian keuntungan (profit sharing) Pendapatan bersih setelah diku-rangi zakat Maksimisasi $U = f(X, Y, G)$ Dg. kendala : $G + MP_X + YP_Y < (1-a) M$ $M = \text{pendapatan}, G = \text{zakat}$
3.	Perilaku Produsen : a. Prinsip Usaha b. Aturan main usaha c. Keseimbangan	Maksimisasi keuntungan pribadi (selft interest) Keuntungan maksimum Maksimumkan $Y = Y(F)$	Kejujuran dengan tujuan utama memperbesar sedekah Memaksimumkan fs. dayaguna yg. merupakan fs. dr. jml. keuntungan & pengeluaran sedekah, dg. tk. keuntungan wajar Maksimumkan $Y = Y(F, G)$ Dg. Kendala : $Z = I - F < 0$
4.	Tata cara Perdagangan	Segala cara diperbolehkan	Informasi transparan, tdk. diijinkan menahan barang untuk menaikkan harga

Sumber : Bunasor Sanim, 1997. Penggunaan Sumberdaya Yang Efektif, Efisien dan Berkelanjutan Dalam Pembangunan Yang Berkelanjutan, IPB.

Perbedaan Antara Ekonomi Konvensional dengan Ekonomi Komtemporer

No	Periahal	Ekonomi Konvensional	Ekonomi Kontemporer
1	Unit Analisis	Mikro, Makro	Makro / Agregate
2	Rentang waktu	Intra Generational / Intra temporar	Intra Generational / Intra temporar dan Inter generational/Inter temporar
3	Sasaran Sudut pandang	<i>Privet and Society point of view</i>	Society of view
4	Kelembagaan	Variabel eksogenous	Variabel endogenous dan juga sebagai input.
5	Valuasi Ekonomi	Harga yang ada/terjadi	Harga riil dari sumberdaya alami
6	Analisis Mnfaat dan Baiya atau Kelayakan	Finansial dan Ekonomi	Ekonomi

7	Eksistensi Harga Pasar	Eksistensi Harga Pasar	Eksistensi harga pasar, distorsi pasar, non eksistensi harga
8	Kaitannya dengan karakteristik SDA	<i>Divisibility</i> , lokal kurang mengenai eksternalitas, prprivate and public <i>decision/policy</i>	Peduli dengan eksternalitas (<i>spill overeffect</i>), public decision/ policy
9	Keberlanjutan	Un- Sustainable	<i>Sustainable</i>

Perbedaan paham sistem ekonomi yang menyesuaikan perkembangan paradigma pembangunan masyarakat madani

Paham Ekonomi	Perilaku Produsen	Perilaku Konsumen	Struktur Pasar
A.Ek. Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> * Bebas, namun monopoli dilarang * Pemupukan modal tdk. dibatasi * Tenaga kerja sbg. partner kerja * Keuntungan produsen dibatasi pajak 	<ul style="list-style-type: none"> * Bebas, dan monopsoni dilarang * Kepuasan konsumen dibatasi tanggung jawab sosial 	<ul style="list-style-type: none"> * Pemerintah punya andil dalam kebijakan distribusi pendapatan
B. Ek. Kapitalis Manusiawi	<ul style="list-style-type: none"> * Bebas, namun monopoli dilarang * Pemupukan modal tdk. dibatasi * Tenaga kerja sbg. sarana produksi 	<ul style="list-style-type: none"> * Bebas, dan monopsoni dilarang * Kepuasan konsumen tidak dibatasi * Konsumen miskin 	<ul style="list-style-type: none"> * Pemerintah punya andil dalam kebijakan distribusi pendapatan
C. Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> * Bebas, namun monopoli dilarang * Pemupukan modal tdk. dibatasi zakat * Tenaga kerja sbg. partner kerja * Keuntungan produsen dibatasi tanggung jawab sosial pd. masyarakat miskin 	<ul style="list-style-type: none"> * Bebas, dan monopsoni dilarang * Kepuasan konsumen dibatasi tanggung jawab sosial * Tidak boros * Pasar tetap dijaga bersaing dg. memperhatikan aspek pemerataan lewat zakat 	<ul style="list-style-type: none"> * Pemerintah punya andil dalam kebijakan distribusi pendapatan

XII. KASUS MAKROEKONOMI (Tugas Kelompok Kumpulkan Tgl 6 Januari 2006)

1. Kaum Klasik percaya bahwa penawaran menciptakan permintaannya sendiri (supply creates its own demand); sebaliknya Keynes percaya bahwa permintaan akan menciptakan penawarannya sendiri (demand creates its own supply). Jelaskan!
2. Turunkan dan gambarkan serta berikan penjelasannya, kurva pasar barang.
3. Turunkan dan gambarkan serta berikan penjelasannya, kurva permintaan agregat
4. Turunkan dan gambarkan serta berikan penjelasannya, kurva penawaran agregat Keynesian
5. Turunkan dan gambarkan serta berikan penjelasannya, kurva penawaran agregat Klasik
6. Apa pengaruh dari kebijakan makroekonomi berikut atas permintaan agregat (AD) , tingkat output (Y), dan tingkat harga (P) ? Coba anda analisis, dalam konteks kasus klasik
 - ✓ Penurunan di dalam pengeluaran pemerintah (G)
 - ✓ Penurunan di dalam pengeluaran pemerintah (G) bersama-sama dengan penurunan di dalam jumlah uang beredar (Ms).
 - ✓ Kenaikan di dalam pajak (T) dan kenaikan di dalam jumlah uang beredar (MS)
 - ✓ Kenaikan di dalam pajak (T), dan kenaikan dalam pengeluaran pemerintah (G) dengan jumlah yang sama besarnya.
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan model Mundell – Fleming (M-F model) itu !
8. Jelaskan pengertian dari konsep-konsep berikut : Perfect capital mobility , Imperfect capital mobility , No capital mobility Small-open economy , Large-open economy
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan inflasi dan sebutkan dan jelaskan jenis-jenis inflasi yang saudara ketahui serta dampak yang diakibatkan oleh inflasi bagi perekonomian !
10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan : Ratchet Effect , Permanent Income, Relative Income, Transitory Income, Demonstration Effect
11. Jelaskan dan turunkan secara grafis Pasar Barang dan Pasar Uang
12. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi : Kurva IS dan Kurva LM
13. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengangguran dan Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis pengangguran yang ada serta dampak yang ditimbulkan pengangguran terhadap perekonomian
14. Jelaskan berbagai pandangan atau teori tentang hubungan (trade-off) antara inflasi dan pengangguran !
15. 2 tahun tsunami telah berlalu, kucuran dana internasional deras mengalir ke Indonesia, demikian pula dengan adanya kunjungan Presiden SBY ke India, pulang dengan membawa investasi pabrik motor. Jelaskan dampak adanya kucuran dana internasional tersebut terhadap perekonomian makro Indonesia. (asumsi dalam perekonomian terbuka)
16. Hampir sama dengan WTC, Bali terkena peledakkan bom yang menewaskan 180 orang jiwa dan ratusan lainnya terluka, duniapun menengok Indonesia, berbagai kepala negara membuat pernyataan dari yang mengecam sampai yang memberikan empati, pejabat di dalam negeri juga memberikan komentar dengan arah yang berbeda beda. Jelaskan apakah ada dampak peledakkan Bali tersebut terhadap perekonomian Indonesia. (Jika ada ataupun tidak ada, jelaskan dengan pendekatan teori makro ekonomi)
17. Beberapa waktu yang lalu, buruh di Indonesia melakukan demonstrasi besar besaran, para aktifis buruh berorasi dengan suara keras mengecam berbagai kebijakan pemerintah maupun perusahaan. Jelaskan apakah ada atau tidak ada dampak gerakan buruh tersebut terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. (jelaskan dengan pendekatan teori makroekonomi pada perekonomian tertutup)
18. Pemerintah Indonesia saat ini menganut kebijakan anggaran defisit, ada beberapa cara untuk menutup defisit anggaran tersebut diantaranya adalah dengan *seignorage* (cetak uang) dan menjual obligasi di masyarakat, apa dampak dari 2 kebijakan tersebut terhadap

- perekonomian dan mana menurut saudara yang paling mungkin dilakukan. (jelaskan dengan pendekatan teori makroekonomi pada perekonomian tertutup)
19. Pemerintah telah menetapkan kebijakan upah yang diserahkan ke daerah, sehingga dikenal dengan UMP (upah minimum Propinsi), penetapan UMP tersebut berdampak terhadap perekonomian secara keseluruhan jelaskan dampak penerapan UMP tersebut dengan pendekatan teori makroekonomi
 20. Pada masa lalu, Indonesia sering mengalami defisit neraca pembayaran (BOP), salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan devaluasi rupiah, jelaskan apa yang dimaksud dengan devaluasi dan apa dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan
 21. Saat ini kita kenal nilai tukar rupiah atas dolar mengalami depresiasi (melemah) atau apresiasi (menguat), jelaskan apa dampaknya terhadap perekonomian jika pemerintah menetapkan kebijakan fiskal defisit.
 22. Saat ini kita kenal nilai tukar rupiah atas dolar mengalami depresiasi (melemah) atau apresiasi (menguat), jelaskan apa dampaknya terhadap perekonomian jika pemerintah menetapkan kebijakan moneter uang longgar.
 23. Tahun 2007 ini pemerintah menaikkan gaji PNS sebesar 10 – 15%, coba gambarkan dan jelaskan apa dampaknya kenaikan gaji tersebut terhadap perekonomian, buat asumsi perekonomian dalam kondisi perekonomian tertutup.
 24. Pada paham Keynesian yang dianut oleh para ekonom dinegara kita, kebijakan fiskal dan moneter dalam suatu negara tidak dapat dipisahkan keduanya merupakan kebijakan yang saling melengkapi, atau dikenal dengan kebijakan mix. Jelaskan dan gambarkan kedua kebijakan tersebut dalam asumsi perekonomian tertutup. (buat asumsi asumsi yang diperlukan)
 25. Diketahui : $C=100+0,9Y_d$, $I=200$, dan $G=T=0$, Hitunglah :
 - ✓ Pendapatan, konsumsi dan tabungan keseimbangan!
 - ✓ Jika pendapata Full Employment (Y_n) = 3.200, kesenjangan apakah yang terjadi inflationery atau deflationery gap) ?
 - ✓ Gambar grafik keseimbangannya
 26. Diketahui fungsi konsumsi (C) = $50 + 0,75Y_d$, fungsi investasi (I) = 20, pengeluaran pemerintah (G)= 80, fungsi pajak (T) = $16 + 0,2Y$, ekspor (X) = 40, dan impor (M) = $8+0,1Y$.

Dalam kondisi keseimbangan, berapakah nilai dari :

 - ✓ Pendapatan (Y), Konsumsi (C), Tabungan (S), Pajak (T), Impor (M),
 - ✓ Bagaimana kondisi neraca perdagangan (TB), surplus ataukah defisit?
 - ✓ Apa dampaknya terhadap pendapatan nasional (Y), dan ekspor netto ($X-M$) dari setiap perubahan di bawah ini :
 - ✓ Kenaikan di dalam investasi sebesar Rp. 10 milyar
 - ✓ Kenaikan di dalam ekspor sebesar Rp. 10 milyar
 - ✓ Kenaikan di dalam impor otonom (M_o) sebesar Rp. 10 milyar
 27. Diketahui fungsi konsumsi (C) = $130 + 0,5Y_d$, fungsi Investasi (I) = $200-600i$, pengeluaran pemerintah (G) = 112, pajak (T) = $20 + 0,2Y$, permintaan uang total (M_d) = $50 + 0,5 Y - 600i$, dan jumlah uang beredar (M_s) = 300
 - ✓ Hitunglah tingkat pendapatan (Y) dan tingkat bunga (i) dalam keadaan keseimbangan
 - ✓ Gambarkan keseimbangan umum pasar barang dan pasar uang dalam sebuah grafik
 28. Pada sebuah negara yang menerapkan anggaran defisit diketahui fungsi konsumsi (C) = $600 + 0,75 Y$, tingkat investasi = 600, pengeluaran pemerintah = 400, pajak = 350, Expor (X) = 600, Impor (M) = 500
 - ✓ berapakah tingkat pendapatan negara tersebut,
 - ✓ jika pajak naik menjadi 550, (anggaran surplus) berapakah tingkat pendapatan negara tersebut,
 - ✓ jika pajak naik menjadi 400, (anggaran berimbang) berapakah tingkat pendapatan negara tersebut

- ✓ jika investasi naik menjadi 750, berapakah pendapatan negara tersebut.
 - ✓ jika ekspor turun menjadi 300, berapakah pendapatan negara tersebut
 - ✓ Jika impor naik menjadi 700, berapakah pendapatan negara tersebut
 - ✓ jelaskan dan simpulkan apa yang saudara lihat dari perubahan-perubahan pendapatan tersebut.
29. Pada harga gula dalam keseimbangan lokal adalah Rp. 2500,- dengan jumlah permintaan sebesar 10.000 kg. Harga dunia sebesar Rp. 2500,-. Pabrik gula tidak akan menjual gulanya pada harga Rp. 1500,- dan konsumen tidak akan membeli gula pada harga Rp. 5000,-. Gula yang dijual oleh pabrik pada harga dunia sebanyak 3000 kg. Permintaan gula pada harga dunia sebanyak 15.000 kg. Untuk melindungi petani tebu dan pabrik gula, pemerintah menerapkan tarif impor, sehingga harga gula menjadi sebesar Rp. 1500,-. Pada harga tersebut pabrik gula dapat menjual gulanya sebanyak 7000 kg, sedangkan permintaan gula dengan harga tersebut sebanyak 12.000 kg.

Ditanyakan:

- a. Surplus konsumen dan produsen pada keseimbangan lokal
 - b. Kesejahteraan total pada keseimbangan lokal
 - c. Surplus konsumen dan produsen pada harga dunia
 - d. Kesejahteraan total pada harga dunia
 - e. Surplus konsumen dan produsen pada harga setelah adanya tarif impor
 - f. Kesejahteraan total pada harga setelah adanya tarif impor
 - g. Surplus konsumen dan produsen yang berkurang
 - h. Besarnya Pendapatan negara
 - i. Besarnya kesejahteraan yang hilang
 - j. Mana yang paling sejahtera apakah dengan harga lokal, harga dunia atau dengan harga tarif
 - k. Gambarkan kondisi tersebut dalam sebuah gambar keseimbangan pasar
30. Diketahui angkatan kerja negara AMBURADUL sebanyak 60 juta jiwa, besarnya produk domestik bruto (PDB), yang ditentukan oleh angkatan kerja yang telah bekerja adalah $Y = 45L^2 - 4L^3$, dimana Y adalah PDB, L adalah tenaga kerja. Dalam kampanye pemilihan presiden, seorang kandidat menjanjikan akan mencapai tiga tujuan secara bersamaan yaitu : a. mencapai kemakmuran tertinggi (PDB maksimum), b. produktivitas tenaga kerja maksimum (Produksi rata-rata dari tenaga kerja) dan c. upah tenaga kerja yang diukur dari produksi marjinal yang maksimum, bagaimana pendapat anda pernyataan kandidat tersebut apakah hanya janji kosong atau tidak.
31. **Diketahui:** Pada harga minyak goreng dalam keseimbangan lokal adalah Rp. 3.500,- dengan jumlah permintaan sebesar 12.000 kg. Harga dunia sebesar Rp. 6.500,-. Pabrik minyak goreng tidak akan menjual minyaknya pada harga Rp. 1.500,- dan konsumen tidak akan membeli minyak goreng pada harga Rp. 7.500,-. Minyak goreng yang dijual oleh pabrik pada harga dunia sebanyak 17.000 kg. Permintaan minyak goreng pada harga dunia sebanyak 6.000 kg. Untuk melindungi konsumen, pemerintah menerapkan tarif ekspor, sehingga harga minyak goreng menjadi sebesar Rp. 5.000,-. Pada harga tersebut pabrik minyak goreng dapat menjual minyaknya sebanyak 14.000 kg, sedangkan permintaan minyak goreng dengan harga tersebut sebanyak 10.000 kg. **Ditanyakan:**
- a. Gambarkan kondisi tersebut dalam sebuah gambar keseimbangan pasar
 - b. Surplus konsumen dan produsen pada keseimbangan lokal serta tingkat kesejahteraannya
 - c. Surplus konsumen dan produsen pada harga dunia serta tingkat kesejahteraannya
 - d. Surplus konsumen dan produsen pada harga setelah adanya tarif impor serta tingkat kesejahteraannya
 - e. Besarnya Pendapatan negara
 - f. Besarnya kesejahteraan yang hilang
 - g. Mana yang paling sejahtera apakah dengan harga lokal, harga dunia atau dengan harga tarif.